

**PELAKSANAAN EVALUASI HASIL BELAJAR SENI RUPA
BERDASARKAN KTSP DI SMA NEGERI DI KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**Oleh
Suyatno
NIM 04206241025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Seni Rupa Berdasarkan KTSP di SMA Negeri di Kabupaten Sleman* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 30 Agustus 2012

Pembimbing I,

Bambang Prihadi, M.Pd.

NIP. 19581008 198703 1 001

Yogyakarta, 30 Agustus 2012

Pembimbing II,

Martono, M.Pd.

NIP. 19590418 198703 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Seni Rupa Berdasarkan KTSP di SMA Negeri di Kabupaten Sleman* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 6 September 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Kuncoro W. D., M.Sn.	Ketua Penguji		11 September 2012
Martono, M.Pd.	Sekretaris Penguji		10 September 2012
Drs. Suwarna, M.Pd.	Penguji I		12 September 2012
Bambang Prihadi, M.Pd.	Penguji II		10 September 2012

Yogyakarta, 13 September 2012

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Suyatno

NIM : 04206241025

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 30 Agustus 2012

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'S' followed by a series of loops and a horizontal line at the end.

Suyatno

MOTTO

Jika kita mencintai apa yang kita kerjakan,
Maka hal sesulit apapun akan terasa mudah,
Pekerjaan seberat apapun akan terasa ringan,
Bukan hanya itu, jika kita menyenangkan pekerjaan dan profesi kita,
Maka tantangan sebesar apapun
Bisa kita ubah menjadi peluang yang luar biasa...

(Xavier Quentin Pranata)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur dan Terima Kasih kepada Tuhan, karya ini
kupersembahkan untuk:

✓ Ibu & Bapak

Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, nasehat,
dan perhatian yang telah diberikan selama ini.

✓ kakak-kakakku

Terima kasih telah memberikan perhatian, bantuan, serta
dukungan yang begitu berarti.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan dapat menyelesaikan Skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Terima kasih Kepada Bapak Bambang Prihadi, M.Pd dan Bapak Martono, M.Pd selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan dalam penulisan Skripsi ini.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. Dekan FBS UNY yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Semua jajaran staf karyawan FBS UNY yang telah memberikan fasilitas untuk keperluan penyusunan skripsi ini.
4. Drs Mardiyatmo, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni rupa dan Kerajinan.
5. Bapak I Wayan Suardana, M.Sn, selaku Penasehat Akademik. Terima kasih telah memberikan saran dan nasehat yang terbaik.
6. Semua dosen dan staf karyawan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan, semoga senantiasa berkarya dan profesional.
7. Bapak Kepala Sekolah SMA N 1 Godean, SMA N 1 Seyegan, dan SMA N 1 Minggir yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Ibu Kiswanti, S.Pd, selaku guru Seni Budaya SMA N 1 Godean, Bapak Supriyanto, S.Pd, selaku guru Seni Budaya SMA N 1 Seyegan dan Bapak Rudianto, S.Pd, selaku guru Seni Budaya SMA N 1 Minggir. Terima kasih atas bantuan dalam penelitian ini, yang tidak lelah memberikan dorongan motivasi dan nasehat di sela-sela kesibukannya.

9. Semua staf karyawan, bapak dan ibu guru, serta siswa di SMA N 1 Godean, SMA N 1 Seyegan, dan SMA N 1 Minggir.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu dan tak tersebutkan satu-persatu. Terima kasih untuk doa, dukungan, dan perhatiannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga masih perlu dikaji dan dikembangkan secara lebih lanjut. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhir kata, penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang bermanfaat bagi semua yang berkepentingan.

Yogyakarta, 30 Agustus 2012



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Batasan Istilah	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	8
1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	8
2. Hakekat Belajar	13
3. Mata Pelajaran Seni Rupa	18
4. Evaluasi	20
5. Prosedur Evaluasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Seni Rupa	24
6. Teknik dan Alat Evaluasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Seni Rupa ...	32
B. Kerangka Berpikir	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	39
B. Data Penelitian	39
C. Sumber Data Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Instrumen Penelitian	42
F. Teknik Penentuan Keabsahan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	46
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
2. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri di Kabupaten Sleman	47
3. Pembelajaran Seni Rupa di SMA Negeri di Kabupaten Sleman	49
4. Prosedur Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Seni Rupa Berdasarkan KTSP di SMA Negeri di Kabupaten Sleman.....	50
5. Teknik dan Alat Evaluasi yang Digunakan dalam Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Seni Rupa Berdasarkan KTSP di SMA Negeri di Kabupaten Sleman	59
B. Pembahasan	61
1. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri di Kabupaten Sleman	61
2. Prosedur Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Seni Rupa Berdasarkan KTSP di SMA Negeri di Kabupaten Sleman.....	61
3. Teknik dan Alat Evaluasi yang Digunakan dalam Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Seni Rupa Berdasarkan KTSP di SMA Negeri di Kabupaten Sleman	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Triangulasi Kegiatan Evaluasi	21
Gambar 2: Alat Evaluasi/ Penilaian Hasil Belajar	32

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Contoh Teknik Penilaian dan Bentuk Instrumen	35
Tabel 2: Contoh Format Pengamatan Kompetensi Apresiasi Seni Model Skala Rentang	36
Tabel 3: Contoh Format Pengamatan Model Cek	36
Tabel 4: Contoh Format Pengamatan Kompetensi Ekspresi Seni Model Skala Rentang	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian	71
Lampiran 2 : Surat Perijinan Penelitian	78
Lampiran 3 : Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK & KD)	86
Lampiran 4 : Perangkat Pembelajaran	93
Lampiran 5 : Foto Dokumentasi	120

PELAKSANAAN EVALUASI HASIL BELAJAR SENI RUPA BERDASARKAN KTSP DI SMA NEGERI DI KABUPATEN SLEMAN

Oleh Suyatno
NIM 04206241025

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan prosedur pelaksanaan evaluasi hasil belajar Seni Rupa berdasarkan KTSP di SMA Negeri di Kabupaten Sleman, (2) Mendeskripsikan teknik dan alat yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar Seni Rupa berdasarkan KTSP di SMA Negeri di Kabupaten Sleman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data Deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang didapatkan dari latar (*setting*) secara utuh atau holistik. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Seni Rupa kelas X di SMA Negeri di Kabupaten Sleman, yang terdiri dari tiga guru mata pelajaran Seni Rupa, masing-masing dari SMA Negeri 1 Godean, SMA Negeri 1 Seyegan, dan SMA Negeri 1 Minggir. Objek penelitian adalah pelaksanaan evaluasi hasil belajar Seni Rupa semester I di kelas X pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman tahun ajaran 2011/ 2012. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri (*human instrumen*). Teknik analisa data menggunakan analisa data kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan hal-hal berikut: (1) Guru mata pelajaran Seni Rupa di SMA Negeri di Kabupaten Sleman menggunakan prosedur evaluasi yang sama hanya cara pelaksanaannya yang berbeda, (2) Teknik evaluasi yang digunakan oleh guru mata pelajaran Seni Rupa di SMA Negeri di Kabupaten Sleman dalam mengevaluasi hasil belajar menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik yang digunakan dalam evaluasi hasil belajar pada kompetensi mengapresiasi antara lain tes tulis, tes identifikasi, dan observasi, sedangkan teknik yang digunakan dalam evaluasi hasil belajar pada kompetensi berekspresi antara lain: tes tulis keterampilan, tes praktik, tugas rumah, proyek, dan observasi. Alat evaluasi yang dipakai antara lain presensi siswa dan format penilaian dengan skala rentang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis menyarankan sebagai berikut: (1) Tahapan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa diharapkan tidak berhenti sampai memasukkan nilai pada rapor saja, tetapi juga memanfaatkan hasil evaluasi untuk memotivasi siswa, (2) Evaluasi dalam bentuk praktek baik kompetensi mengapresiasi maupun berekspresi diharapkan bisa seobjektif mungkin dengan cara membuat format pengamatan yang sesuai dengan kompetensi dasar.

Kata kunci: *Evaluasi, Hasil Belajar, KTSP, Seni Rupa, SMA.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah salah satu penentu keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Upaya ini dilakukan agar siswa mampu menyerap dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diberikan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang hendak dicapai. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu peserta didik atau siswa agar dapat belajar dengan baik.

Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Salah satunya dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang berisi Silabus dan RPP. Silabus dan RPP yang dibuat harus sesuai dengan suasana lingkungan sekolah. Selain itu, seorang guru juga harus mengadakan evaluasi atau penilaian untuk mengetahui sejauhmana kemampuan peserta didik setelah diadakan proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, evaluasi menempati kedudukan yang penting dan merupakan bagian utuh dari proses dan tahapan kegiatan pembelajaran. Suharsimi (2003: 3) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauhmana, dalam hal apa, dan bagaimana

tujuan pendidikan sudah tercapai. Kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi secara tepat akan memberikan pengaruh bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

Mata pelajaran Seni Budaya adalah mata pelajaran yang semula disebut pelajaran Kesenian pada kurikulum 2004 yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pada kurikulum 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) namanya berubah menjadi Seni Budaya dengan 4 sub bidang, yaitu Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, dan Seni Teater. Setiap sekolah wajib melaksanakan minimal satu bidang seni, dan tidak diharuskan melaksanakan semua bidang seni yang tercakup dalam mata pelajaran Seni Budaya.

Berdasarkan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, mata pelajaran Seni Rupa di SMA terdiri atas 2 Standar Kompetensi yaitu mengapresiasi karya Seni Rupa dan mengekspresikan diri melalui karya Seni Rupa. Dengan demikian, melalui mata pelajaran Seni Rupa diharapkan peserta didik dapat mengembangkan apresiasi seni, daya kreasi, dan kecintaan pada Seni Rupa tradisional dan modern.

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran Seni Rupa, komponen penilaian/ evaluasi merupakan sarana yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauhmana kemampuan peserta didik setelah diadakan proses pembelajaran. Guru bertugas mengukur sejauhmana penguasaan ilmu pengetahuan yang telah dicapai oleh peserta didiknya, sehingga diketahui apakah tujuan pembelajaran mata pelajaran Seni Rupa yang telah dirumuskan dalam Silabus dan RPP sudah tercapai atau belum.

Untuk melaksanakan evaluasi yang tepat, guru sebagai pelaksana kurikulum di lapangan perlu mengetahui fungsi penilaian itu sendiri. Fungsi penilaian itu antara lain: (1) Seleksi terhadap siswa untuk tujuan-tujuan tertentu, (2) Mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa serta alasan-alasannya, sehingga lebih mudah mencari cara mengatasinya, (3) Menentukan kelompok mana yang tepat bagi seorang siswa lewat penilaian bakat dan minatnya, (4) Mengetahui sejauhmana suatu program berhasil diterapkan (Suharsimi, 2003: 10-11).

Dalam buku *Pelayanan Profesional Kurikulum 2004: Penilaian Kelas* Milik Depdiknas (2004: 6), dijelaskan bahwa evaluasi berfungsi sebagai: (1) Umpan balik bagi siswa sehingga termotivasi untuk meningkatkan dan memperbaiki hasil belajarnya, (2) Pemantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami siswa, (3) Umpan balik bagi guru untuk memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan, (4) Masukan bagi guru guna merancang kegiatan belajar sedemikian rupa sehingga para siswa dapat mencapai kompetensi dengan kecepatan belajar yang berbeda-beda, (5) Informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang efektivitas pendidikan. Dari penjabaran di atas, maka semakin jelas bahwa fungsi penilaian dalam proses pembelajaran sangatlah penting.

Mata pelajaran Seni Rupa mempunyai 2 standar kompetensi yaitu mengapresiasi karya Seni Rupa dan mengekspresikan diri melalui karya Seni Rupa. Maka penilaiannya harus didasarkan pada kedua standar kompetensi tersebut. Penilaian pada mata pelajaran Seni Rupa memiliki prosedur, teknik, dan

alat tertentu, sehingga dapat mengukur kedua standar kompetensi yang saling berkaitan tersebut.

Ada dugaan bahwa pada pelaksanaannya, evaluasi hasil belajar mata pelajaran Seni Rupa yang dilakukan antara guru satu dengan yang lainnya bisa berbeda, baik dari segi prosedur maupun teknik dan alat yang digunakan. Perbedaan antar guru dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar inilah yang menjadi perhatian bagi peneliti.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi lapangan yang menunjukkan deskripsi pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang didasarkan pada KTSP dalam pembelajaran Seni Rupa di SMA negeri di Kabupaten Sleman. Dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi tentang: (1) Prosedur pelaksanaan evaluasi hasil belajar Seni Rupa berdasarkan KTSP di SMA negeri di Kabupaten Sleman, (2) Teknik dan alat yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar Seni Rupa berdasarkan KTSP di SMA negeri di Kabupaten Sleman.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada guru Seni Rupa dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar pada pembelajaran Seni Rupa di SMA negeri di Kabupaten Sleman. Rumusan masalah pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pelaksanaan evaluasi hasil belajar Seni Rupa berdasarkan KTSP di SMA Negeri di Kabupaten Sleman?

2. Bagaimana teknik dan alat yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar Seni Rupa berdasarkan KTSP di SMA Negeri di Kabupaten Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan prosedur pelaksanaan evaluasi hasil belajar Seni Rupa berdasarkan KTSP di SMA Negeri di Kabupaten Sleman.
2. Mendeskripsikan teknik dan alat yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar Seni Rupa berdasarkan KTSP di SMA Negeri di Kabupaten Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan tentang evaluasi hasil belajar Seni Rupa di sekolah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan pertimbangan bagi peneliti lain untuk mengadakan dan mengembangkan penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan Seni Rupa di sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai sumbangan pemikiran tentang pelaksanaan evaluasi hasil belajar mata pelajaran Seni Rupa.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Seni Rupa.

E. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka berikut ini diberikan penegasan istilah-istilah yang dimaksud yaitu:

1. Pelaksanaan: Proses, cara, perbuatan melaksanakan rancangan atau keputusan (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga).
2. Evaluasi Hasil Belajar: Keseluruhan Kegiatan Pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Hamalik, 2003: 159). Dalam penelitian dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan guru mulai dari merencanakan, melaksanakan, hingga memutuskan suatu penilaian terhadap siswa.
3. Mata Pelajaran Seni Rupa: merupakan salah satu bidang studi dalam Kelompok Mata Pelajaran Estetika. Seni Rupa merupakan salah satu sub bidang dari mata pelajaran Seni Budaya. Pada mata pelajaran Seni Budaya, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri, tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran Seni Budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Sesuai KTSP SMA, mata pelajaran

Seni Rupa merupakan aspek pembelajaran Seni Budaya disamping seni yang lain (Seni Musik, Seni Tari, dan Seni Teater). Mata pelajaran Seni Rupa memiliki 2 standar kompetensi yaitu mengapresiasi karya Seni Rupa dan mengekspresikan diri melalui karya Seni Rupa.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan dalam proses pendidikan. Dalam perkembangannya, sudah berulang kali diadakan berbagai perubahan serta perbaikan kurikulum yang ditujukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan yang diperlukan di dunia pendidikan. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan serangkaian program yang berisi rencana-rencana pelajaran yang telah disusun sedemikian rupa yang dapat dipakai secara langsung oleh guru dalam mengajar.

Dengan penerapan kurikulum yang tepat, maka diharapkan sasaran dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

b. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP secara yuridis diamanatkan oleh Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (BSNP 2006: 3).

Menurut Mulyasa (2006: 12), KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya dengan memperhatikan Undang-Undang Nomor 20 Pasal 36 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Penyusunan KTSP oleh sekolah dimulai tahun ajaran 2006/2007 dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Pendidikan Dasar dan Menengah sebagaimana yang diterbitkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional masing-masing Nomor 22 Tahun 2006 dan Nomor 23 Tahun 2006, serta Panduan Pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP 2006: 3).

Penyusunan KTSP sangat diperlukan untuk mengakomodasi semua potensi yang ada di daerah untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan dalam

bidang akademis maupun non akademis, memelihara budaya setempat, mengikuti perkembangan IPTEK yang dilandasi iman dan takwa (Hasan, 2006: 1).

Pada panduan penyusunan Penyusunan KTSP selain melibatkan kepala sekolah, guru, karyawan, dan juga melibatkan komite sekolah serta bila perlu melibatkan para ahli dari perguruan tinggi. Dengan keterlibatan komite sekolah dalam penyusunan KTSP, maka KTSP yang disusun akan sesuai dengan apresiasi masyarakat, situasi, dan kondisi lingkungan, serta kebutuhan masyarakat (BSNP 2006: 5).

c. Tujuan, Landasan Pengembangan dan Karakteristik KTSP

Menurut Mulyasa (2006: 22), tujuan diterapkannya KTSP antara lain untuk:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola, dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia.
- 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- 3) Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Landasan Pengembangan KTSP dijelaskan oleh Mulyasa (2006: 24), sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan .
- 3) Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
- 4) Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- 5) Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan Permendiknas Nomor 22 dan 23.

Menurut Mulyasa (2006: 24), karakteristik KTSP bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem penilaian. Berdasarkan uraian diatas, dapat dikemukakan beberapa karakteristik KTSP sebagai berikut: pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi, kepemimpinan yang demokratis, dan profesional, serta tim kerja yang kompak dan transparan.

d. Pengembangan KTSP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip seperti, (1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik, dan lingkungannya, (2) Beragam dan terpadu, (3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan, (5) Menyeluruh dan berkesinambungan, (6) Belajar sepanjang hayat, (7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah (BSNP, 2006).

e. Komponen KTSP

1. Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan kepada tujuan umum pendidikan berikut:

- a. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- c. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya (BSNP, 2006).

2. Struktur dan Muatan Kurikulum KTSP

Struktur dan muatan kurikulum KTSP pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam Standar Isi meliputi 5 kelompok mata pelajaran, antara lain:

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
 - b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
 - c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - d. Kelompok mata pelajaran estetika.
 - e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.
- (BSNP, 2006).

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan/ atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP 19/ 2005 pasal 7. Muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Disamping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

3. Kalender Pendidikan

Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan

peserta didik, dan masyarakat dengan memperhatikan kalender pendidikan sesuai yang dimuat dalam Standar Isi.

Dalam hal pengembangan Silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam satu sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Dinas Pendidikan.

2. Hakekat Belajar

a. Pengertian Belajar

Dalam pengertian yang umum dan sederhana, belajar dapat diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Menurut Sudjana (2004: 5), belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan-perubahan aspek lain yang ada pada individu belajar. Hamalik (2004: 27), berpendapat bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar juga merupakan suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman. Belajar adalah suatu usaha sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki baik fisik, mental, panca indra, otak atau anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, minat, dan sebagainya.

Djamarah (2002: 13) mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Pendapat itu diperkuat oleh Yusuf (dalam Asep Jihad, 2008: 7), yang mengungkapkan bahwa ada 5 jenis belajar, yaitu:

- 1) Belajar Keterampilan Intelektual, yaitu untuk memperoleh kemampuan, untuk membantu dan mengungkapkan konsep, pengertian, pendapat, dan generalisasi pemecahan masalah.
- 2) Belajar Kognitif, yaitu untuk menambah dan memperoleh pengetahuan, pemahaman, pengertian, dan informasi tentang berbagai hal.
- 3) Belajar Verbal, yaitu untuk memperoleh pengetahuan pemahaman dan kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan yang lainnya.
- 4) Belajar Keterampilan Motorik, yaitu untuk memperoleh atau penguasaan keterampilan untuk membuat, memainkan, memproses, dan memperbaiki.
- 5) Belajar Sikap, yaitu untuk merespon kemampuan dalam menerima, merespon, menghargai, menghayati, dan menginterpretasikan objek-objek atau nilai-nilai moral.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku pada diri seseorang dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia.

b. Ciri-Ciri Perilaku Belajar

Djamarah (2002: 15) menyebutkan bahwa ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Muhibbin (dalam Asep Jihad, 2008: 6), bahwa ciri-ciri perubahan yang menjadi karakteristik perilaku belajar, yaitu:

- 1) Perubahan intensional melalui praktek yang dilakukan dengan secara dan disadari dan bukan secara kebetulan.
- 2) Perubahan positif dan aktif dalam arti baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan.
- 3) Perubahan efektif dan fungsional yang membawa pengaruh, makna, dan martabat tertentu bagi peserta didik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar merupakan bentuk proses perubahan perilaku pada diri seseorang dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Perubahan memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia.

c. Pembelajaran Tuntas

Pembelajaran tuntas (*mastery learning*) dalam proses pembelajaran berbasis kompetensi dimaksudkan adalah pendekatan dalam pembelajaran yang

mempersyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh Standar Kompetensi maupun Kompetensi Dasar mata pelajaran tertentu. Dalam model yang paling sederhana, dikemukakan bahwa jika setiap peserta didik diberikan waktu sesuai dengan yang diperlukan untuk mencapai suatu tingkat penguasaan, dan jika dia menghabiskan waktu yang diperlukan, maka besar kemungkinan peserta didik akan mencapai tingkat penguasaan kompetensi. Tetapi jika peserta didik tidak diberi cukup waktu atau dia tidak dapat menggunakan waktu yang diperlukan secara penuh, maka tingkat penguasaan kompetensi peserta didik tersebut belum optimal (Depdiknas: 2008).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang memiliki pendekatan berbasis kompetensi sangat menjunjung tinggi dan menempatkan peran peserta didik sebagai subjek didik. Fokus program pembelajaran bukan pada “Guru dan yang akan dikerjakannya” melainkan pada “Peserta didik dan yang akan dikerjakannya”. Oleh karena itu, pembelajaran tuntas memungkinkan peserta didik lebih leluasa dalam menentukan jumlah waktu belajar yang diperlukan. Artinya, peserta didik diberi kebebasan dalam menetapkan kecepatan pencapaian kompetensinya. Kemajuan peserta didik sangat bertumpu pada usaha serta ketekunannya secara individual (Depdiknas: 2008).

d. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2004: 22), hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan

siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini dipertegas pendapat Hamalik (1995: 48), yang mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan Kognitif, Afektif, Psikomotorik dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang.

Djamarah (2000: 25) mengungkapkan bahwa salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang pada puncaknya diakhiri dengan suatu evaluasi. Hasil belajar diartikan sebagai hasil akhir pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya.

Menurut Slameto (2003: 54), beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain :

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa)
Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi tiga faktor, yakni:
 - a) Faktor jasmaniah
 - 1) Faktor kesehatan
 - 2) Faktor cacat tubuh
 - b) Faktor psikologis
 - 1) Intelegensi
 - 2) Bakat
 - 3) Motif
 - 4) Kematangan.
 - c) Kesiapan. Faktor kelelahan
 - 1) Faktor kelelahan jasmani
 - 2) Faktor kelelahan rohani
- 2) Faktor ekstern (faktor dari luar diri siswa)
Faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri terdiri dari tiga faktor, yakni:
 - a) Faktor keluarga

- 1) Cara orang tua mendidik.
- 2) Relasi antar anggota keluarga
- 3) Suasana rumah
- 4) Keadaan ekonomi keluarga
- b) Faktor sekolah
 - 1) Metode mengajar
 - 2) Kurikulum
 - 3) Relasi guru dengan siswa
 - 4) Relasi siswa dengan siswa
 - 5) Disiplin sekolah
 - 6) Alat pelajaran
 - 7) Waktu sekolah
 - 8) Standar pelajaran diatas ukuran
 - 9) Keadaan gedung
 - 10) Metode belajar
 - 11) Tugas rumah
- c) Faktor masyarakat
 - 1) Kesiapan siswa dalam masyarakat
 - 2) Mass media
 - 3) Teman bergaul
 - 4) Bentuk kehidupan masyarakat

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran yang dituangkan dengan angka maupun dalam pengaplikasian pada kehidupan sehari-hari atas ilmu yang didapat, tinggi rendahnya hasil belajar menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

3. Mata Pelajaran Seni Rupa

a. Pengertian Mata Pelajaran Seni Rupa

Mata pelajaran Seni Rupa merupakan bidang pelajaran Seni Budaya di samping Seni Musik, Seni Tari, dan Seni Teater. Sejak diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), guru Seni Rupa dituntut untuk

mengembangkan pembelajaran secara lebih professional, yang secara umum mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari (BSNP, 2006), mata pelajaran Seni Rupa meliputi meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Seni Rupa Murni, merupakan Seni Rupa yang mengutamakan fungsi keindahan atau hanya untuk dinikmati nilai atau mutu seninya dengan indera penglihatan. Contoh: patung, lukisan.
- 2) Seni Rupa Terapan, merupakan Seni Rupa yang mengutamakan fungsi pakainya, selain juga dinikmati mutu seninya. Contoh: Seni Kriya (gerabah), desain (pakaian). Seni Rupa yang memiliki fungsi praktis meliputi desain dan Seni Kriya.

b. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Seni Rupa

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Seni Rupa didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

Seni Rupa (Program IPA)

- 1) Mengapresiasi dan Mengekspresikan Karya Seni Rupa Terapan dengan memanfaatkan teknik dan corak daerah setempat dan nusantara.
- 2) Mengapresiasi dan Mengekspresikan Karya Seni Terapan dengan memanfaatkan teknik mistar dan proyeksi dengan mempertimbangkan fungsi dan corak Seni Rupa terapan nusantara dan mancanegara.
- 3) Mengapresiasi dan Mengekspresikan Karya Seni Rupa Murni dan Terapan (modern/ kontemporer) yang dikembangkan dari beragam unsur, corak dan teknik Seni Rupa nusantara.

Seni Rupa (Program IPS dan Bahasa)

- 1) Mengapresiasi dan Mengekspresikan Karya Seni Rupa Terapan dengan memanfaatkan teknik dan corak daerah setempat dan nusantara.
- 2) Mengapresiasi dan Mengekspresikan Karya Seni Kriya dengan memanfaatkan teknik dan corak nusantara dan mancanegara.
- 3) Mengapresiasi dan Mengekspresikan Karya Seni Rupa Murni dan Terapan (modern/kontemporer) yang dikembangkan dari beragam unsur, corak dan teknik Seni Rupa nusantara.

c. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Seni Rupa

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Seni Rupa didasarkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

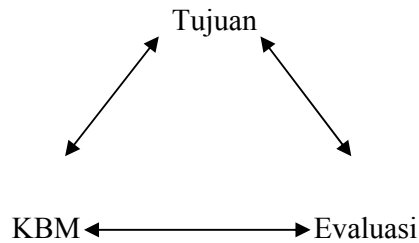
4. Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Menurut Thoha (2003: 1), evaluasi adalah sebagai kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan. evaluasi pada dasarnya memberikan pertimbangan atau harga untuk nilai berdasarkan kriteria tertentu. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.

Secara umum evaluasi mencakup evaluasi pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sedangkan evaluasi hasil belajar menekankan kepada diperolehnya informasi tentang seberapa banyak perolehan peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan (Dimiyati dan Mujiono, (dalam Aunurrahman, 2009: 208)).

Suharsimi (2007: 24) berpendapat bahwa ada satu prinsip umum dan penting dalam kegiatan evaluasi, yaitu adanya Triangulasi atau hubungan erat tiga komponen yaitu: (1) Tujuan, (2) Kegiatan Pembelajaran, dan (3) Evaluasi.



Gambar 1: Triangulasi Kegiatan Evaluasi
(Suharsimi, 2007: 24)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah diterapkan dalam sebuah program pembelajaran.

b. Konsep Dasar Penilaian

Ketuntasan belajar dalam KTSP ditetapkan dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP) pada setiap kompetensi dasar dan tidak ditetapkan berdasarkan Penilaian Acuan Norma (PAN). Sistem evaluasi menggunakan penilaian berkelanjutan, yang ciri-cirinya adalah:

- 1) Ulangan dilaksanakan untuk melihat ketuntasan setiap Kompetensi Dasar
- 2) Ulangan dapat dilaksanakan terdiri atas satu atau lebih Kompetensi Dasar (KD)
- 3) Hasil ulangan dianalisis dan ditindaklanjuti melalui program remedial dan program pengayaan.
- 4) Ulangan mencakup aspek kognitif dan psikomotor
- 5) Aspek afektif diukur melalui kegiatan inventori afektif seperti pengamatan, kuesioner, dsb.
(Depdiknas: 2008).

Sistem penilaian mencakup jenis tagihan serta bentuk instrumen/soal. Dalam pembelajaran tuntas tes diusahakan disusun berdasarkan indikator sebagai alat diagnosis terhadap program pembelajaran. Dengan menggunakan tes

diagnostik yang dirancang secara baik, peserta didik dimungkinkan dapat menilai sendiri hasil tesnya, termasuk mengenali di mana ia mengalami kesulitan dengan segera. Sedangkan penentuan batas pencapaian ketuntasan belajar, meskipun umumnya disepakati pada skor/nilai 75 (75%) namun batas ketuntasan yang paling realistik atau paling sesuai adalah ditetapkan oleh guru mata pelajaran, sehingga memungkinkan adanya perbedaan dalam penentuan batas ketuntasan untuk setiap KD maupun pada setiap sekolah dan atau daerah.

Mengingat kecepatan tiap-tiap peserta didik dalam pencapaian KD tidak sama, maka dalam pembelajaran terjadi perbedaan kecepatan belajar antara peserta didik yang sangat pandai dan pandai, dengan yang kurang pandai dalam pencapaian kompetensi. Sementara pembelajaran berbasis kompetensi mengharuskan pencapaian ketuntasan dalam pencapaian kompetensi untuk seluruh kompetensi dasar secara perorangan. Implikasi dari prinsip tersebut mengharuskan dilaksanakannya program-program remedial dan pengayaan sebagai bagian tak terpisahkan dari penerapan sistem pembelajaran tuntas.

c. Fungsi Evaluasi

Dalam KTSP, fungsi penilaian digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki kegiatan proses-proses pembelajaran, acuan untuk menentukan kenaikan kelas dan kelulusan, alat untuk menyeleksi, alat untuk penempatan dan alat untuk memberikan motivasi belajar peserta didik (Jihad, 2008: 55).

Sejalan dengan pengertian di atas, maka fungsi penilaian menurut Sudjana (2009: 3) antara lain:

- 1) Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional.
- 2) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar.
- 3) Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar peserta didik kepada para orang tuanya.

d. Ciri-Ciri Evaluasi

Ciri-ciri evaluasi yang baik dalam pembelajaran menurut Suharsimi (2003, 58-62) adalah sebagai berikut:

- 1) Validitas, penilaian dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur.
- 2) Reliabilitas, ketetapan hasil penilaian.
- 3) Objektivitas, tidak ada unsur pribadi atau subjektif yang mempengaruhi.
- 4) Praktikabilitas, evaluasi tersebut bersifat praktis dan mudah pengadministrasiannya, sehingga mudah dilaksanakan dan dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang jelas.
- 5) Ekonomis, pelaksanaan evaluasi tidak memerlukan biaya yang mahal, tenaga yang banyak, dan waktu yang lama.

e. Model Desain Evaluasi

Hamalik (2003: 170-171) menyebutkan bahwa pengukuran terhadap hasil belajar dapat dilaksanakan dengan cara tertentu yang disebut dengan model desain evaluasi. Model desain evaluasi antara lain:

- 1) Evaluasi sumatif adalah suatu bentuk pelaksanaan evaluasi yang dilakukan pada waktu berakhirnya suatu program pembelajaran.
- 2) Evaluasi Formatif adalah suatu bentuk pelaksanaan evaluasi yang dilakukan selama berlangsungnya program dan kegiatan pembelajaran.

- 3) Evaluasi Reflektif adalah suatu bentuk pelaksanaan evaluasi yang dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Kombinasi berbagai model desain evaluasi.

5. Prosedur Evaluasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Seni Rupa

Salah satu langkah awal bagi guru sebelum melaksanakan kegiatan awal pembelajaran adalah menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setiap mata pelajaran memiliki nilai KKM yang berbeda. Lebih jauh, dalam satu mata pelajaran terdapat nilai KKM yang berbeda pada tiap aspek. Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pendidik bisa lebih leluasa dalam menentukan nilai KKM.

Langkah awal penentuan KKM yaitu menentukan estimasi KKM di awal tahun pembelajaran bagi mata pelajaran yang diajarkan. Penentuan estimasi ini didasarkan pada hasil tes Penerimaan Siswa Baru (PSB) bagi siswa baru, dan mendasarkan nilai KKM pada nilai yang dicapai siswa pada kelas sebelumnya.

Berdasarkan surat Dirjendikdasmen No.1321/c4/MN/2004 tentang Pengkajian Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM), penentuan KKM dapat pula ditentukan dengan menghitung tiga aspek utama dalam proses belajar mengajar siswa. Secara berurutan cara ini dapat menentukan KKM Indikator, KKM Kompetensi Dasar (KD), KKM Standar Kompetensi (SK), KKM Mata Pelajaran. Berikut ini langkah-langkah penghitungannya:

a. Kompleksitas

Kompleksitas merupakan tingkatan kesulitan materi pada tiap Indikator, Standar Kompetensi (SK) maupun Kompetensi Dasar (KD). Semakin tinggi tingkat kompleksitas maka semakin kecil skor yang dipakai. Rentang nilai yang digunakan misalnya: jika kompleksitas tinggi rentang nilai yang digunakan (50-64), kompleksitas sedang (64-80), dan kompleksitas rendah (81-100).

b. Daya Dukung

Faktor ini lebih ditujukan pada ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah dalam menunjang Kegiatan Belajar Siswa. Sekolah yang memiliki daya dukung tinggi maka skor yang digunakan juga tinggi. Pada aspek daya dukung rentang nilai yang digunakan sangat fleksibel sesuai dengan kondisi sekolah. Salah satu contohnya: jika daya dukung tinggi maka rentang nilai yang digunakan (81-100), daya dukung sedang (65-80), untuk daya dukung rendah (50-64).

c. Intake

Intake merupakan tingkat kemampuan rata-rata siswa. Intake bisa didasarkan pada hasil/ nilai penerimaan siswa baru dan nilai yang dicapai siswa pada kelas sebelumnya (menentukan estimasi). Contoh rentang nilai yang bisa digunakan: jika intake siswa tinggi maka rentang nilai yang digunakan (81-100), intake sedang (65-80), untuk intake rendah (50-64).

BSNP dalam Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Estetika (2007: 13-24) menjelaskan prosedur evaluasi mata pelajaran Seni Rupa sebagai berikut:

a. Kisi-kisi Penilaian

Kisi-kisi Penilaian mengacu pada Standar Kompetensi mata pelajaran Seni Rupa yaitu:

- 1) Standar Kompetensi Mengapresiasi, kemampuan ini terbentuk dari kombinasi pengetahuan (Kognitif), dan kepekaan terhadap rangsangan estetis (Afektif) yang tercermin pada kemampuan menunjukkan perilaku apresiasi terhadap karya Seni Rupa.
- 2) Standar Kompetensi Berekspresi, kemampuan ini terbentuk dari kombinasi pengetahuan, dan kepekaan terhadap rangsangan estetis, dan keterampilan motorik yang tercermin pada karya Seni Rupa yang dihasilkan.

b. Pengembangan Instrumen/ Alat Penilaian

Pengembangan alat penilaian mengacu pada kompetensi yang akan dicapai, yaitu Mengapresiasi dan Berekspresi. Berbagai kompetensi itu perlu dianalisis dengan cara:

- 1) Mengidentifikasi yang terkandung di dalamnya.
- 2) Menuliskan indikator sebagai komponen perilaku khas dalam suatu kegiatan sebagai cerminan dari kompetensi yang dituntut yang dijadikan acuan.
- 3) Memilih satu atau beberapa teknik penilaian yang sesuai.
- 4) Mengembangkan alat penilaian yang sesuai.

c. Pelaksanaan Penilaian

Penilaian berlangsung sejalan dengan kegiatan pembelajaran serta kegiatan yang menyertainya setelah berakhirnya proses pembelajaran.. Kegiatan penilaian yang dijadwalkan khusus seperti tugas praktik atau ulangan dilaksanakan untuk mengukur kemampuan siswa atas materi pelajaran pada kompetensi dasar tertentu.

1) Penilaian terhadap kompetensi Apresiasi terdiri atas:

a) Penilaian Proses Apresiasi

Hal ini dilakukan dengan cara menciptakan kondisi dan suasana yang memungkinkan kompetensi tersebut teramati seperti melakukan kunjungan ke tempat pameran atau mengunjungi galeri yang memajang berbagai karya seni. Dengan menggunakan format pengamatan yang berisi indikator kemampuan menyerap dan menanggapi peserta didik, kompetensi apresiasi ini dapat terjaring.

b) Penilaian Laporan Apresiasi

Guru tidak mengamati kegiatan siswa secara langsung, guru hanya menugaskan siswa untuk mengamati kualitas keindahan dari karya Seni Rupa yang dipamerkan. Hasil penugasan tersebut menghasilkan laporan yang merupakan cerminan dari kompetensi siswa dalam menyerap dan menanggapi kualitas keindahan dari karya Seni Rupa yang diamatinya itu. Agar laporan siswa terarah dan komprehensif, guru menginformasikan hal-hal yang perlu dicermati oleh siswa.

2) Penilaian terhadap kompetensi Ekspresi terdiri atas:

a) Penilaian Proses Ekspresi

Penilaian ini dilakukan dengan mengamati siswa saat melakukan tugas yang diberikan dalam proses pembelajaran maupun setelah berakhirnya proses pembelajaran. Agar pengamatan guru terarah, sistematis, dan komprehensif, guru memerlukan instrumen misalnya daftar cek atau skala rentang yang berisi indikator yang esensial pada kegiatan ekspresi seni yang dilakukan oleh siswa.

b) Penilaian produk Ekspresi

Guru memfokuskan perhatiannya pada karya Seni Rupa yang telah diciptakan oleh siswa terlepas dari proses penciptaannya. Indikator untuk setiap kegiatan yang dicantumkan pada Kompetensi Dasar (KD) dikembangkan oleh guru dengan mengacu pada referensi atau buku sumber yang tersedia.

d. Pengolahan dan Penafsiran Hasil Penilaian

1) Pengolahan Hasil Penilaian

Penilaian melalui pengamatan terfokus dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang sah tentang tingkat pencapaian kompetensi apresiasi dan ekspresi seni siswa. Melalui alat penilaian yang digunakan, dijamin data berupa skor (dalam rentang 0-100), serta uraian deskriptif yang menggambarkan berbagai hal menyangkut kompetensi apresiasi dan ekspresi seni siswa. Data tersebut kemudian diolah agar dapat ditafsirkan untuk mendapatkan hasil penilaian.

Pengolahan dilakukan terhadap data kompetensi apresiasi dan ekspresi seni. Data kompetensi apresiasi seni dijamin melalui instrumen yang digunakan

dalam bentuk penilaian sikap atau apresiasi seni. Alat penilaian tersebut dapat menghasilkan skor yang diperoleh dengan menggunakan Skala Rentang Pengamatan terhadap berbagai aspek yang mendukung tercapainya kompetensi apresiasi seni seperti pada kemampuan mendeskripsikan, menganalisis, dan menyimpulkan.

Informasi mengenai apresiasi seni dapat pula diperoleh melalui alat penilaian yang digunakan dalam bentuk laporan dan portofolio yang menjangkau komentar bebas siswa terhadap karya seni atau gejala keindahan yang diamati atau dihasilkan. Komentar siswa dapat dikuantifikasi dalam bentuk skor yang menunjukkan tingkat pencapaian kompetensi apresiasi pada suatu kegiatan pembelajaran tertentu.

Data kompetensi ekspresi seni terutama terdapat melalui instrumen skala rentang atau daftar cek yang digunakan dalam penilaian proses dan produk ekspresi seni. Instrumen tersebut dapat menghasilkan skor sebagai hasil pengukuran terhadap berbagai aspek yang mendukung tercapainya kompetensi ekspresi seni seperti kompetensi dalam, (1) menghasilkan karya seni dengan konsep yang jelas, (2) kreatif dan inovatif berkarya, (3) penguasaan teknik berkarya. Skor tersebut diperoleh dari penjumlahan beberapa skor yang diberikan terhadap komponen pendukung (indikator) dari aspek yang diamati.

2) Penafsiran Hasil Penilaian

Skor bisa memiliki makna bila ditafsirkan dalam konteks ketercapaian kompetensi yang diharapkan. Untuk itu, skor yang diperoleh perlu dibandingkan dengan skor ideal atau skor minimum yang harus dicapai siswa dalam suatu

kompetensi tertentu. Dari rentang skor 1-100, skor 75 disarankan sebagai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dengan pertimbangan tertentu, satuan pendidikan dapat menentukan KKM di bawah atau di atas skor 75 yang disarankan tersebut. Bagi satuan pendidikan yang menentukan skor di bawah 75, diharapkan untuk berupaya menaikkannya hingga mencapai skor 75 tersebut.

Mengingat setiap pengamatan yang dilakukan menghasilkan skor, maka untuk menggambarkan pencapaian kompetensi secara komprehensif, berbagai skor tersebut dibandingkan dengan KKM untuk mengetahui KD mana yang belum dikuasai. KD yang belum tuntas dikuasai siswa harus dibina melalui remidi. Catatan pengamatan yang dibuat guru dalam kegiatan pembelajaran akan sangat membantu guru dalam memberikan program remidi yang tepat.

e. Pelaporan dan Pemanfaatan Hasil Penilaian

1) Pelaporan hasil penilaian

Hasil penilaian dilaporkan dalam bentuk kuantitatif berupa satu nilai yang mencerminkan prestasi belajar Seni Rupa dalam hal apresiasi dan ekspresi yang mencakup Kognitif, Psikomotorik, dan Afektif. Oleh sebab itu guru diharapkan juga menghimpun informasi mengenai akhlak dan kepribadian siswa, maka dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan perhatian terhadap hal tersebut.

2) Pemanfaatan hasil penilaian

Hasil penilaian bermanfaat sebagai umpan balik bagi guru dalam upaya mengetahui tingkat keterlaksanaan dan ketercapaian program pembelajaran yang

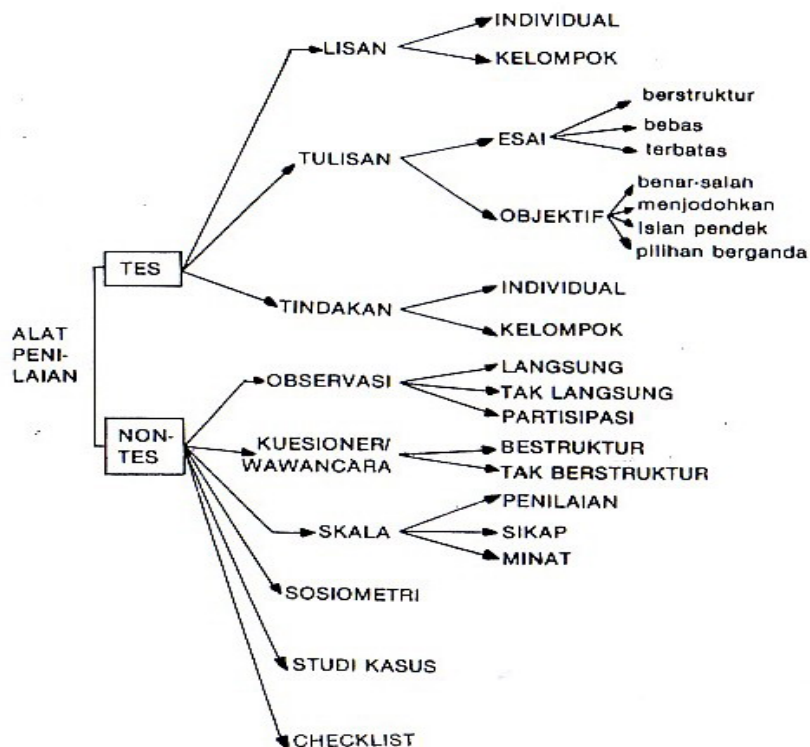
telah dilakukan dan perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Secara rinci manfaat hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Mendorong siswa untuk meningkatkan kualitas dan frekuensi belajar. Guru memberikan bimbingan kepada siswa agar memiliki kebiasaan belajar yang positif, atau memberikan informasi tentang cara-cara belajar yang efektif. Untuk melaksanakan kegiatan itu, guru dapat berkolaborasi dengan guru bimbingan konseling.
- b) Mendiagnosis kesulitan belajar siswa. Guru dapat mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa dalam menguasai materi pelajaran. Guru dapat mengetahui kompetensi dasar mana yang belum dikuasai siswa. Pemahaman tentang hal ini sangat bermanfaat bagi guru untuk memberikan program perbaikan kepada siswa.
- c) Melakukan pengajaran remedial bagi siswa yang belum mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui pemberian pembelajaran kembali bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai kompetensi dasar tertentu, atau dengan cara pemberian tugas kepada siswa untuk membaca artikel pada buku. Setelah kegiatan itu dilakukan, maka guru memberikan tes remedial yang terkait dengan kompetensi dasar yang belum dikuasai siswa.

6. Teknik dan Alat Evaluasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Seni Rupa

Teknik evaluasi adalah cara-cara yang ditempuh untuk memperoleh informasi mengenai proses dan produk yang dihasilkan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik (Depdiknas, 2006: 20)

Menurut Nana Sudjana (2009: 5), alat ukur untuk evaluasi hasil belajar dapat dibedakan menjadi Tes dan Non tes. Tes tersebut berupa tes lisan, tes tulisan, ataupun tes tindakan. Soal-soal tes disusun dalam bentuk objektif, esai, atau uraian, sedangkan Non Tes sebagai alat ukur evaluasi hasil belajar mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala, sosiometri, studi kasus, dan lain sebagainya.



**Gambar 2: Alat evaluasi/ Penilaian
(Nana Sudjana (2009: 5))**

Pada dasarnya BSNP menetapkan bahwa penilaian Seni Rupa meliputi kompetensi Mengapresiasi dan Berekspresi. Teknik penilaian dan bentuk alat penilaian yang digunakan untuk menilai kompetensi apresiasi antara lain:

- a) Tes Tulis, adalah suatu teknik penilaian yang menuntut jawaban secara tertulis, baik berupa pilihan (objektif) atau isian (subjektif).
- b) Tes Lisan, dilaksanakan melalui komunikasi langsung antara siswa dengan seorang penguji. Pertanyaan dan jawaban diberikan secara lisan dan spontan. Tes jenis ini memerlukan daftar pertanyaan dan pedoman penskoran.
- c) Tes Praktik, adalah teknik penilaian yang menuntut siswa mendemonstrasikan kecakapannya. Dari keempat bentuk alat penilaian dari tes praktik, maka tes identifikasi adalah alat penilaian yang tepat untuk menilai kompetensi apresiasi karena tes identifikasi adalah suatu tes yang digunakan untuk mengukur kecakapan siswa dalam mengidentifikasikan suatu hal berdasarkan fenomena yang ditangkap melalui alat indra.
- d) Penugasan, adalah suatu teknik penilaian yang menuntut siswa menyelesaikan suatu tugas di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Bentuk alat penilaian yang tepat untuk kompetensi apresiasi adalah tugas rumah.
- e) Observasi, adalah teknik penilaian yang dilakukan dengan partisipan langsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator pelaku yang diamati.

- f) Penilaian Diri, merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya berkaitan dengan kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran.
- g) Penilaian Antar Teman, merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan temannya dalam berbagai hal. Untuk itu perlu ada pedoman penilaian antar teman yang memuat indikator pencapaian perilaku yang dinilai.
- h) Jurnal, merupakan catatan guru selama proses pembelajaran yang berisi informasi tentang siswa terkait kinerja ataupun sikap siswa yang dipaparkan secara deskriptif.

Sedangkan teknik penilain dan alat penilaian yang digunakan untuk menilai kompetensi berekspresi antara lain:

- a) Tes Praktik, alat penilaian dari tes praktik yang tepat untuk menilai kompetensi berekspresi adalah tes tulis keterampilan, tes simulasi, dan tes petik kerja .
- b) Penugasan, teknik ini selalu diberikan dalam bentuk individu atau kelompok. Tugas rumah dan proyek merupakan alat penilaian yang tepat untuk menilai kompetensi berekspresi. Proyek adalah suatu tugas yang melibatkan kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu dan menggunakan data lapangan atau melakukan aktivitas nyata.
- c) Portofolio, adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai portofolio siswa. Portofolio adalah kumpulan karya-karya siswa dalam bidang

tertentu yang dikumpulkan untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi dan kreativitas siswa dalam kurun waktu tertentu.

- d) Observasi
- e) Penilaian diri
- f) Penilaian antar teman
- g) Jurnal

(Sumber: BSNP, 2007: 6-8)

Teknik dan alat penilaian yang meliputi kompetensi mengapresiasi dan berekspresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel1: Contoh Teknik Penilaian dan Alat Penilaian

Teknik Penilaian	Alat penilaian	Kompetensi yang Dinilai
Observasi	Lembar Observasi	Mengapresiasi dan Berekspresi
Tes praktik	Tes identifikasi Tes tulis keterampilan Tes simulasi Tes uji petik kerja	Mengapresiasi dan Berekspresi
Penugasan	Pekerjaan rumah Proyek	Mengapresiasi dan Berekspresi
Tes lisan	Daftar pertanyaan	Mengapresiasi
Penilaian Portofolio	Lembar penilaian portofolio	Berekspresi
Jurnal	Buku catatan jurnal	Mengapresiasi dan Berekspresi
Penilaian diri	Lembar penilaian diri	Mengapresiasi dan Berekspresi
Penilaian antar teman	Lembar penilaian antar teman	Mengapresiasi dan Berekspresi
Tes tertulis	Tes uraian dan tes pilihan	Mengapresiasi

(Sumber: BSNP, 2007: 6-8).

Alat (instrumen) penilaian adalah alat atau format yang digunakan dalam penilaian seperti format pengamatan skala rentang atau daftar cek (Depdiknas, 2007: 38). Baik kompetensi mengapresiasi maupun berekspresi dapat

menggunakan kedua format pengamatan tersebut. Kedua format ini digunakan supaya dalam menilai, guru bisa bersikap objektif.

Tabel 2: Contoh Format Pengamatan untuk Menilai Kompetensi Apresiasi Seni Model Skala Rentang

NO	Komponen	Rentang 1-100
1	Mencerap kualitas artistik karya yang diamati: 1. Mampu mengidentifikasi keunikan gagasan 2. Mampu mengidentifikasi teknik (bahan, alat, dan prosedur kerja yang digunakan)	
2	Menanggapi secara apresiatif karya yang diamati: 1. Menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan 2. Menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan teknik (bahan, alat, dan prosedur kerja yang digunakan)	
	JUMLAH	

(BSNP, 2007: 31).

Tabel 3: Contoh Format Pengamatan Model Cek

NO	Aspek	Cek bila sesuai
1	Antusias dalam membuat karya	
2	Memahami tugas yang diberikan	
3	Menggunakan alat dan bahan sebagaimana mestinya	
4	Menjaga kerja sama kelompok	

(BSNP, 2007: 36).

Tabel 4: Contoh Format Pengamatan untuk Menilai Kompetensi Ekspresi Seni Model Skala Rentang

NO	Komponen	Skor
1	Kejelasan ide (informatif dan komunikatif)	
2	Kekreatifan (keaslian, kekayaan ide)	
3	Penguasaan media, alat, dan teknik	

(BSNP, 2007: 34).

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat format pengamatan, antara lain:

- 1) Instrumen untuk menjaring informasi tentang kompetensi apresiasi seni diharapkan dapat menjaring kemampuan mencerap dan menanggapi dari peserta didik terhadap kualitas keindahan suatu karya seni.

- 2) Instrumen untuk menjaring informasi tentang kompetensi ekspresi seni diharapkan mampu menjaring keterampilan dan kepekaan peserta didik dalam menghasilkan karya seni.
- 3) Instrumen pengamatan yang dapat digunakan adalah daftar cek, skala rentang, dan format terbuka.

B. Kerangka Berpikir

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Upaya ini dilakukan agar peserta didik mampu menyerap dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diberikan oleh guru sesuai tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang hendak dicapai.

Pelaksanaan evaluasi bertujuan untuk melakukan diagnosis terhadap kesulitan belajar peserta didik yang selanjutnya dipakai sebagai tindakan untuk mengadakan perbaikan terhadap cara belajar dan mengajar yang ada. Dengan demikian, pelaksanaan evaluasi merupakan penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam menyerap pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran. Pada kurikulum KTSP, pelaksanaan evaluasi hasil belajar dilaksanakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Mata pelajaran Seni Rupa mempunyai dua Standar Kompetensi yaitu mengapresiasi karya seni rupa dan mengekspresikan diri melalui karya seni rupa. Dengan demikian penilaiannya harus didasarkan pada kedua standar kompetensi

tersebut. Penilaian pada mata pelajaran Seni Rupa memiliki prosedur, teknik, dan alat tertentu sehingga dapat mengukur kedua Standar Kompetensi yang saling berkaitan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Seni rupa di SMA Negeri di Kabupaten Sleman tentang prosedur pelaksanaan evaluasi, serta teknik dan alat yang digunakan dalam evaluasi hasil belajar seiring telah diterapkannya kurikulum KTSP. Dengan demikian hasil belajar siswa dapat diketahui dan bisa untuk mengukur berhasil dan tidaknya peran guru dalam mendidik siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian Deskriptif-Kualitatif, sehingga data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Boghdan dan Taylor dalam Moleong, 2009: 4). Nasution (2003: 9) menyebutkan salah satu ciri penelitian kualitatif adalah sangat deskriptif, sehingga dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang lebih banyak dan akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

Selain itu penelitian tidak menggunakan angka-angka dan statistik, walaupun tidak menolak data Kuantitatif. Desain penelitian Kualitatif kemudian berkembang dalam proses penelitian, sehingga pada awalnya belum dapat direncanakan desain yang terinci, lengkap, serta pasti, yang menjadi pegangan selanjutnya selama penelitian (Nasution, 2003: 12). Oleh sebab itu belum ada langkah-langkah jelas yang dapat diikuti dari awal sampai akhir seperti halnya pada penelitian Kuantitatif.

B. Data Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Seni Rupa kelas X di SMA negeri di Kabupaten Sleman. Mengingat jumlah SMA Negeri di Kabupaten Sleman ada sebanyak 17 sekolah dan semua telah melaksanakan pembelajaran Seni Rupa, maka peneliti hanya mengambil beberapa sekolah yang

dirasa cukup mewakili sekolah yang lain. Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Godean, SMA Negeri 1 Seyegan, dan SMA Negeri 1 Minggir.

Objek dalam penelitian adalah pelaksanaan evaluasi hasil belajar Seni Rupa di kelas X pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman tahun ajaran 2011/ 2012. Data penelitian berupa hasil observasi lapangan, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru Mata Pelajaran Seni Rupa, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, dan Siswa di SMA Negeri di Kabupaten Sleman.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, data-data yang dikumpulkan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam memecahkan masalah pada suatu penelitian.

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tentang kondisi masing-masing sekolah. Pengamatan ini dilakukan melalui peran serta peneliti dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas. Dari kegiatan observasi tersebut akan diperoleh informasi tentang kondisi sekolah, sarana dan prasarana, dan kegiatan pembelajaran, terutama kegiatan guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar di kelas.

Seorang peneliti terjun langsung dalam melakukan pengamatan itu, kemudian mencatat hasil pengamatannya pada saat itu juga. Jika ada informan yang memberikan informasi kurang jelas, maka peneliti dapat menanyakan pada informan yang lainnya. Jadi informasi yang diperoleh bisa jelas dan objektif.

Semua hasil observasi (yang dilihat, didengar, maupun hasil rekaman) kemudian diceritakan kembali atau dicatat sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai data pendukung atau pelengkap data hasil wawancara.

2. Wawancara Mendalam

Menurut Hamidi (2005: 72), wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data yang menuntut peneliti untuk mampu bertanya sebanyak-banyaknya dengan perolehan jenis data tertentu, sehingga diperoleh data atau informasi yang rinci.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang kegiatan guru dalam proses pembelajaran, terutama dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar Seni Rupa di kelas. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara diperlukan agar proses wawancara tidak keluar dari konteks permasalahan. Pedoman wawancara ini dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan data yang sebanyak-banyaknya dari informan, tetapi tetap diarahkan untuk berada pada jalur pedoman tersebut.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan Guru Mata Pelajaran Seni Rupa, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, dan Siswa kelas X di SMA Negeri di Kabupaten Sleman. Teknik pengambilan data dengan

wawancara terhadap siswa dilakukan menggunakan teknik acak (random). Menurut Sugiono (2008: 392), Random Sampling adalah teknik pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah segala macam bentuk informasi, baik yang tertulis maupun tidak tertulis sehingga merupakan sumber keterangan untuk memperoleh data dan dapat melengkapi hasil observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini dokumen berupa perangkat pembelajaran milik guru Seni Rupa, kurikulum, buku paket, serta hasil observasi dan wawancara.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri. Suharsimi (1998: 137) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipakai peneliti saat mengumpulkan data-data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi meliputi kegiatan guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar. Objek yang diamati meliputi pembuatan kisi-kisi penilaian, pengembangan instrumen/ alat penilaian, pelaksanaan penilaian, dan tindak lanjut penilaian.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berupa kisi-kisi pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa untuk memperoleh informasi tentang kegiatan guru dalam proses pembelajaran terutama dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar di kelas. Penggunaan pedoman wawancara lebih banyak bergantung pada diri peneliti sendiri, karena peneliti sebagai instrumen memiliki kemampuan yang dapat menentukan pertanyaan secara luwes.

Pedoman wawancara ini memuat dua aspek yang ingin diperoleh informasinya, yaitu proses pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar. Informan adalah Guru Mata Pelajaran Seni Rupa, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, dan Siswa Kelas X di SMA Negeri di Kabupaten Sleman.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman ini meliputi Perangkat Pembelajaran, meliputi: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal-soal ulangan serta daftar nilai hasil belajar siswa.

F. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Data yang diperoleh di lapangan selanjutnya diperiksa keabsahannya. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik Triangulasi. Menurut Moleong (2002: 178), Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu

untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber.

Teknik Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan jalan membandingkan data yang diperoleh antara informan yang satu dengan yang lain. Triangulasi metode dilakukan dengan jalan membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa metode atau teknik pengumpulan data.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Deskriptif-Kualitatif. Menurut Moleong (2002: 5), penelitian Deskriptif-Kualitatif menggunakan analisis data secara induktif, yaitu data yang diperoleh dalam penelitian di tulis dan di laporkan apa adanya, kemudian di interpretasikan. Proses analisis datanya mencakup reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

1. Redusi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengkategorisasian, penyederhanaan, atau pentransformasian data kasar yang muncul dari data lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sajian informasi data beserta pembahasannya, yang tersajikan dalam bentuk deskriptif atau teks naratif sesuai dengan fokus masalah, sehingga kesimpulan penelitian dapat ditemukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses menentukan keputusan akhir atas temuan penelitian yang sesuai dengan hasil data penelitian yang telah dibahas, sehingga permasalahan penelitian dapat dirumuskan jawabannya secara sederhana.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dipaparkan dalam bab ini adalah uraian tentang temuan penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen terhadap tiga SMA Negeri di wilayah kabupaten Sleman. Dalam paparan tersebut akan diketahui data tentang gambaran kondisi sekolah secara umum, kurikulum yang diterapkan di sekolah, pembelajaran Seni Rupa, dan data tentang evaluasi hasil belajar Seni Rupa. Objek pada penelitian ini yaitu prosedur pelaksanaan evaluasi hasil belajar Seni Rupa di SMA Negeri di Kabupaten Sleman. Data tersebut meliputi prosedur pelaksanaan evaluasi hasil belajar Seni Rupa, serta teknik dan alat yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar Seni Rupa.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tiga Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di wilayah Kabupaten Sleman, yaitu Sekolah SMA Negeri 1 Godean, SMA Negeri 1 Seyegan, dan SMA Negeri 1 Minggir.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Sleman, terdapat 17 SMA Negeri di wilayah Kabupaten Sleman. Setelah melakukan observasi awal, peneliti mendapatkan data bahwa semua SMA Negeri di kabupaten Sleman telah melaksanakan pembelajaran Seni Rupa pada mata pelajaran Seni Budaya di sekolah masing-masing. Dari 17 sekolah tersebut

ada beberapa sekolah yang menolak untuk dijadikan lokasi penelitian dengan berbagai alasan yang disampaikan oleh pihak sekolah. Peneliti secara acak mengambil 3 lokasi SMA negeri sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Adapun alasan pengambilan ketiga lokasi tersebut, salah satunya adalah belum seringnya dijadikan tempat penelitian sebelumnya untuk pembelajaran Seni Rupa, bahkan ada yang belum pernah dijadikan tempat penelitian sebelumnya khususnya pada mata pelajaran Seni Rupa, seperti di SMA N 1 Minggir.

2. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri di Kabupaten Sleman

Struktur Kurikulum KTSP memuat kelompok mata pelajaran sebagai berikut : (1) Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia; (2) Kelompok Mata Pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian; (3) Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi; (4) Kelompok Mata Pelajaran Estetika; dan (5) Kelompok Mata Pelajaran Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Pemahaman tentang KTSP merupakan hal yang pokok bagi semua komponen sekolah, baik kepala sekolah, guru, ataupun siswa. Hal ini menjadi mendasar terhadap pemahaman mereka terhadap materi, pengembangan materi, dan evaluasi serta kegiatan-kegiatan lain dalam upaya pelaksanaan kurikulum.

Penerapan KTSP mendapat respon yang berbeda-beda dari berbagai komponen sekolah. Menurut Drs. Samijo selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Seyegan, KTSP bersifat lebih leluasa, sehingga guru lebih kreatif dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran karena pembelajaran juga

disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing atau bersifat kontekstual. Drs. Suharto, selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Minggir menambahkan bahwa pelaksanaan KTSP sudah berjalan dengan baik, namun sebatas pemahaman dari bapak dan ibu guru saja. Menurut Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMA N 1 Godean yaitu Drs. Edy Purnama, KTSP merupakan penyempurnaan dari KBK. KTSP bersifat lebih fleksibel dan memungkinkan bagi guru untuk lebih kreatif lagi.

Guru Seni Rupa SMA 1 Minggir yaitu Rudianto, S. Pd mengatakan bahwa ada perbedaan yang sangat mencolok pada penerapan KTSP, dimana kreativitas seorang guru tidak dibatasi, sehingga guru dapat mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan potensi sekolah. Pemerintah melalui Peraturan Menteri no 22 tahun 2006 hanya menetapkan Standar Isi (SK & KD). Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMA N 1 Godean mengatakan bahwa guru di SMA N 1 Godean mendapatkan kemudahan karena sekolah ini merupakan salah satu SMA yang dijadikan piloting KBK di Kabupaten Sleman. KTSP merupakan penyempurnaan dari KBK, misal dari format penilaian yang menggunakan tiga komponen utama yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Secara umum guru memang telah sudah dapat menjalankan KTSP dengan baik. Hal ini terlihat dari dari beberapa perangkat pembelajaran yang sudah sesuai dengan KTSP, struktur dan muatan yang sudah sesuai, serta sistem pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Namun demikian masih terdapat beberapa kekurangannya antara lain, terbatasnya kemampuan guru dalam menggunakan multimedia dalam pembelajaran belum sepenuhnya semua guru dapat memahami konsep

pembelajaran kontekstual secara baik, padahal itu merupakan komponen KTSP yang sangat penting.

3. Pembelajaran Seni Rupa di SMA Negeri di kabupaten Sleman

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermanaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni,” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni.” Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logika matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional.

Seni Budaya SMA Negeri 1 Godean, untuk mata pelajaran Seni Budaya hanya ada satu yaitu bidang Seni Rupa. Guru pengajar untuk pelajaran Seni Rupa adalah Ibu Kiswanti, S.Pd. yang mengajar dari kelas X sampai kelas XII. Di SMA Negeri 1 Seyegan, untuk mata pelajaran Seni Budaya ada 2 bidang Seni, yaitu Seni Rupa dan Seni Tari. Guru pengajar untuk pelajaran Seni Rupa adalah Bapak H. Supriyanto, S.Pd dan pelajaran Seni Tari adalah Ibu Ambar Sulistyono Murni, S.Pd. Pelajaran Seni Rupa wajib diikuti oleh kelas X, dan Seni Tari oleh kelas XI,

sedangkan kelas XII bebas memilih sub bidang seni pada pelajaran Seni Budaya. SMA Negeri 1 Minggir, pada mata pelajaran Seni Budaya hanya ada satu yaitu sub bidang seni, yaitu Seni Rupa. Guru pengajar untuk pelajaran Seni Rupa adalah Bapak Rudianto, S.Pd. yang mengajar pelajaran Seni Rupa dari kelas X sampai kelas XII.

Pada sekolah umum seperti SMA seringkali jarang ditemukan ruang khusus untuk kegiatan seni, seperti untuk berkarya Seni Rupa. Melalui observasi yang dilakukan pada ketiga Sekolah terlihat hanya SMA N 1 Godean saja yang memiliki ruang khusus untuk praktik berkarya Seni Rupa, sedangkan di SMA N 1 Seyegan dan SMA N 1 Minggir belum menyediakan ruang khusus. Pada kedua SMA tersebut segala praktik berkarya Seni Rupa dilakukan di dalam atau di luar kelas .

Dalam praktik mengajar, ibu Kiswanti dan bapak Supriyanto sudah menggunakan media dan metode yang tepat, hal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran yang interaktif antara guru dan siswa. Hal berbeda terlihat dari bapak rudianto yang cenderung kurang banyak menggunakan media dalam pembelajaran di kelas, beliau sering hanya menggunakan buku paket dalam menjelaskan materi pelajaran.

4. Prosedur Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Seni Rupa Berdasarkan KTSP di SMA Negeri di Kabupaten Sleman

Dalam Pelaksanaan evaluasi hasil belajar, guru melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran yang telah

diajarkan. Selain itu untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, penilaian juga digunakan sebagai penentuan kenaikan kelas.

Sebelum melakukan penilaian, guru menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terlebih dahulu untuk mengetahui standar rata-rata yang dimiliki siswa. Dari ketiga sekolah tersebut diketahui bahwa untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Seni Rupa adalah sebesar 75. Menurut bapak Rudianto, KKM ditentukan oleh pihak sekolah didasarkan pada KKM yang dicapai siswa pada kelas sebelumnya. Karena penilaian hasil belajar dilakukan oleh guru Seni Rupa mengacu pada penilaian acuan patokan (PAP). PAP adalah penilaian yang diacukan kepada kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Tingkat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai dan bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompoknya.

Evaluasi hasil belajar yang dilakukan guru menunjukkan nilai yang diperoleh siswa kadang-kadang masih dibawah standar KKM. Oleh karena itu, guru memberikan kesempatan lagi kepada siswa dengan mengadakan remedial dengan menyuruh siswa untuk mengikuti remedial, sampai nilainya mencapai standar KKM. Remedial yang dilakukan ibu Kiswanti biasanya dengan memberikan tugas yang sama sampai siswa benar-benar bisa mengerjakannya dan dapat mencapai standar KKM. Sementara bapak Supriyanto dan Rudianto lebih sering memberikan tugas rumah sebagai bentuk remedial yang dilakukan.

Selain Remedial siswa yang sudah tuntas, guru juga mengadakan pengayaan. Pengayaan yang dilakukan guru adalah dengan menugaskan siswa untuk membuat laporan tertulis tentang kegiatan diluar sekolah. Menurut bapak

Supriyanto, beliau sering mengadakan kegiatan di luar sekolah seperti melihat pameran karya seni, mengunjungi museum, mengunjungi galeri, dan sebagainya. Hal ini dilakukan guru untuk memperluas wawasan pengetahuan siswa tentang seni.

a. SMA Negeri 1 Godean

Dari wawancara pada tanggal 12 September 2011 pukul 10.00 WIB data yang dapat penulis rinci dari Ibu Kiswanti, selaku guru Seni Rupa SMA N 1 Godean antara lain, (1) Materi teori mata pelajaran Seni Rupa diberikan pada awal pertemuan, (2) Siswa tidak wajib memiliki buku paket Seni Rupa, bisa dengan mengakses internet, (3) Materi untuk Seni Rupa tidak hanya materi kesenirupaian tetapi juga keterampilan/ kriya, (4) Jenis karya yang siswa buat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (5) Khusus mata pelajaran Seni Budaya (Seni Rupa), SMA N 1 Godean tidak memberikan kewajiban pada gurunya untuk mengadakan Ulangan Akhir Semester (UAS), (6) Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dan UAS diambilkan dari nilai tugas praktek yaitu membuat sebuah karya, (7) Dalam berkarya, guru selalu memotivasi dan mengarahkan siswa sesuai dengan langkah-langkah atau teori yang telah dipelajari, (8) Berusaha membedakan tugas yang diberikan kepada siswa antar kelas, agar siswa tidak salin meminjam karya, (9) Mata pelajaran Seni Rupa digunakan untuk menyeimbangkan otak kanan dan kiri. Terutama bagi siswa yang sekolahnya lebih mengutamakan bidang sains seperti pada Sekolah Menengah Atas (SMA) pada umumnya.

Pada tanggal 21 September 2011 pukul 07.00 WIB Ibu Kiswanti mengajar mata pelajaran Seni Rupa di kelas XD. Kegiatan awal dari guru adalah berdoa dulu bersama-sama lalu guru memberi salam, mendaftarkan presensi siswa, dan memberikan pengantar tentang kegiatan belajar yang akan segera dimulai. Guru mengecek kelengkapan alat praktik yang dibawa siswa kemudian menyuruh siswa mengeluarkannya untuk praktik membuat bentuk karya 3 dimensi atau patung. Setiap siswa yang tidak membawa perlengkapan untuk praktik akan mendapatkan sanksi berupa penambahan tugas karya yang harus dibuat. Setelah siap kemudian siswa segera memulai kegiatan praktik membuat bentuk karya 3 dimensi atau patung. Disela-sela kegiatan siswa guru selalu mengawasi dan memberikan masukan dalam membuat karya serta bertanya tentang perkembangan tugas siswa.

Kegiatan inti dari pertemuan ini adalah guru menugaskan siswa untuk menyelesaikan karyanya hari itu juga. Beberapa siswa yang telah selesai dengan karyanya lalu memajang karya di meja untuk menunggu di nilai. Kemudian guru memanggil siswa satu persatu sesuai presensi siswa dan melihat karya siswa satu per satu. Guru selalu memberikan masukan tentang kekurangan dan kelebihan karya siswa. Dalam menilai suatu karya, bu Kiswanti selalu menilai proses pembuatan dan hasil jadinya.

Kegiatan akhir dari pertemuan ini adalah guru memanggil nama siswa yang belum mengumpulkan karya dan menanyakan alasannya. Guru memberikan kelonggaran pengumpulan hingga hingga dua hari ke depan dan mengingatkan siswa untuk segera mengumpulkan tugas-tugas yang yang belum terkumpul.

Pada observasi di kelas XD Pada tanggal 21 September 2011 pukul 07.00 WIB Ibu Kiswanti memberi keterangan antara lain, (1) Masing-masing siswa harus membuat karya yang berlainan. (2) Kompetensi yang ingin dicapai dalam mengerjakan tugas praktek ini adalah berekspresi sekaligus mengapresiasi. Pada saat melihat temannya berkarya, siswa lain secara tidak sengaja akan mengapresiasi karya tersebut dengan memberi komentar sederhana sampai memberikan saran tertentu. (3) Siswa yang tidak mengerjakan tugas akan dihitung sebagai pelanggaran. (4) Menilai karya siswa dengan memanggil siswa satu persatu ke depan kelas. Cara menilai seperti ini membutuhkan waktu yang lama, namun siswa dapat mengetahui secara langsung sejauh mana kemampuannya dalam berkarya.

b. SMA Negeri 1 Seyegan

Dari wawancara dengan Bapak Supriyanto selaku guru Seni Rupa SMA N 1 Seyegan pada tanggal 23 September 2011 pukul 11.00 WIB, data yang dapat penulis rinci antara lain, (1) Materi teori mata pelajaran Seni Rupa diberikan pada awal pertemuan. (2) Siswa tidak wajib memiliki buku paket Seni Rupa, karena sumber belajar bisa dengan mengakses internet. (3) Materi untuk Seni Rupa tidak hanya materi kesenirupaian tetapi juga keterampilan/ kriya. (4) Jenis karya yang siswa buat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (5) Khusus mata pelajaran Seni Budaya (Seni Rupa), SMA N 1 Seyegan tidak memberikan kewajiban pada gurunya untuk mengadakan Ulangan Akhir Semester (UAS). (6) Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dan UAS diambilkan dari nilai tugas praktek

yaitu praktek membuat sebuah karya. (7) Dalam berkarya, guru selalu memotivasi dan mengarahkan siswa sesuai dengan pengantar teori.

Pada tanggal 8 Oktober 2011 pukul 09.00 WIB Bapak Supriyanto mengajar di kelas XB. Kegiatan awal dari proses belajar mengajar berlangsung adalah guru memberi salam kemudian guru memberikan pengantar teori dan mengecek kelengkapan alat dan bahan yang akan dipakai dalam melanjutkan praktik minggu lalu, yaitu membuat desain motif batik. Guru menyuruh siswa menyiapkan media dan peralatan untuk membuat gambar desain motif batik. Kemudian guru bertanya tentang perkembangan tugas siswa.

Kegiatan inti dari pertemuan ini adalah guru menugaskan siswa untuk menyelesaikan karyanya dan mengizinkan mengerjakannya sambil berkelompok. Lalu siswa melanjutkan dan menyelesaikan tugas membuat gambar desain motif batik. Guru memberikan motivasi untuk siswa dengan memberikan pengarahan satu persatu. Guru mengamati satu persatu sambil mengamati proses berkarya siswa. Setelah selesai, guru lalu memanggil siswa satu persatu sesuai presensi siswa, guru memberikan masukan tentang kekurangan dan kelebihan karya siswa. Guru menilai karya siswa berdasarkan prosesnya dan hasilnya. Kegiatan akhir dalam pertemuan ini adalah guru memanggil nama siswa yang belum mengumpulkan karya dan menanyakan alasannya, guru memberikan kelonggaran pengumpulan hingga hingga minggu depan. Setelah bel berbunyi, guru memberikan salam dan meninggalkan ruangan.

Pada tanggal 8 Oktober 2011 pukul 09.00 WIB Bapak Supriyanto memberi keterangan sebagai berikut: (1) Kompetensi yang ingin dicapai dalam

mengerjakan tugas praktek ini adalah berekspresi sekaligus mengapresiasi. Pada saat melihat temannya berkarya, siswa lain secara tidak sengaja akan mengapresiasi karya tersebut dengan memberi komentar sederhana sampai memberikan saran tertentu. (2) Siswa yang tidak mengerjakan tugas akan dihitung sebagai pelanggaran. (3) Menilai karya siswa dengan memanggil siswa satu persatu ke depan kelas. Cara menilai seperti ini membutuhkan waktu yang lama, namun siswa dapat mengetahui secara langsung sejauh mana kemampuannya dalam berkarya.

c. SMA Negeri 1 Minggir

Pada tanggal 17 September 2011 pukul 11.00 WIB data yang dapat penulis rinci dari hasil wawancara dengan Bapak Rudianto, selaku guru Seni Rupa SMA N 1 Minggir antara lain, (1) Materi teori mata pelajaran Seni Rupa diberikan pada awal pertemuan. (2) Siswa tidak wajib memiliki buku paket Seni Rupa, karena sumber belajar bisa dengan mengakses internet. (3) Materi untuk Seni Rupa tidak hanya materi kesenirupaan tetapi juga keterampilan/ kriya. (4) Jenis karya yang siswa buat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (5) Khusus mata pelajaran Seni Budaya (Seni Rupa), SMA N 1 Minggir tidak memberikan kewajiban pada gurunya untuk mengadakan Ulangan Akhir Semester (UAS). (6) Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dan UAS diambilkan dari nilai tugas praktek yaitu praktek membuat sebuah karya. (7) Dalam berkarya, guru selalu memotivasi dan mengarahkan siswa sesuai dengan pengantar teori.

Pada tanggal 20 September 2011 pukul 11.00 WIB Bapak Rudianto mengajar di kelas XA. Berikut ini kegiatan selama proses belajar mengajar berlangsung, Pertama guru memberi salam dan menyiapkan presentasi siswa, kemudian guru memberikan pengantar singkat tentang kegiatan pada pertemuan tersebut. Lalu guru menyuruh siswa menyiapkan media dan peralatan berupa jangka, penggaris, dan spidol untuk membuat gambar desain seni. Dalam pertemuan ini bapak Rudianto lebih cenderung menilai teknik kemampuan siswa dalam menggunakan alat untuk berkarya seni.

Kegiatan inti dari pertemuan ini adalah guru menugaskan siswa untuk menyelesaikan karyanya. Sementara siswa melanjutkan tugas membuat karya, guru mengamati kegiatan berkarya siswa. Guru mendatangi siswa satu persatu dan memberikan masukan kepada siswa. Pada tahap penilaian, guru memanggil siswa satu persatu sesuai presensi siswa. Guru memberikan masukan tentang kekurangan dan kelebihan karya. Proses dan hasil karya tetap menjadi penilaian dari guru. Kegiatan Akhir dari pertemuan ini adalah guru memanggil nama siswa yang belum mengumpulkan karya dan meminta supaya segera menyelesaikannya. Guru memberikan kelonggaran pengumpulan hingga hingga dua hari ke depan.

Pada tanggal 20 September 2011 pukul 11.00 WIB Bapak Rudianto sambil mengajar memberi keterangan sebagai berikut: (1) Setiap semester mengadakan Ujian Tengah Semester (UTS). (2) Kompetensi yang ingin dicapai dalam mengerjakan tugas praktek ini adalah berekspresi sekaligus mengapresiasi. Pada saat melihat temannya berkarya, siswa lain secara tidak sengaja akan mengapresiasi karya tersebut dengan memberi komentar sederhana sampai

memberikan saran tertentu. (3) Siswa yang tidak mengerjakan tugas akan dihitung sebagai pelanggaran. (4) Menilai karya siswa dengan memanggil siswa satu persatu ke depan kelas. Cara menilai seperti ini membutuhkan waktu yang lama, namun siswa dapat mengetahui secara langsung sejauh mana kemampuannya dalam berkarya.

Dari hasil data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka prosedur pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh ketiga guru Seni Rupa tersebut adalah (1) Kisi-kisi penilaian pada guru SMA N 1 Godean, SMA N 1 Seyegan dan Guru SMA N 1 Minggir dibuat menyatu dengan perangkat pembelajaran dan berdasarkan Standar Kompetensi yaitu mengekspresikan diri melalui karya Seni Rupa. (2) Pengembangan Instrumen Penilaian yaitu mengacu pada Kompetensi Dasar yang dinilai, yaitu merancang karya Seni Rupa dengan menggunakan media Seni Rupa memanfaatkan teknik dan corak daerah setempat. Indikator Penilaiannya adalah Mengidentifikasi gambar karya seni rupa terapan daerah setempat, Mempresentasikan karya seni terapan daerah setempat, dan Mendesain gambar seni rupa dengan menggunakan media: jangka, trekpen, penggaris, warna/ cat air, spidol, tinta warna.

Teknik penilaian yang digunakan oleh ketiga guru di SMA N 1 Godean, SMA N 1 Seyegan, dan SMA N 1 Minggir adalah dengan tes praktik menggunakan instrumen penilaian yaitu dengan lembar Skala Rentang. Pelaksanaan Penilaian yang dilakukan oleh ketiga guru adalah pada setiap akhir pertemuan untuk setiap pokok materi dan lebih sering mengadakan penilaian proses dan produk ekspresi.

Pengolahan hasil penilaian yang dilakukan ketiga guru yaitu menjumlahkan skor tiap komponen pada setiap kegiatan penilaian dan membandingkan skor dengan KKM sebesar 75. Pelaporan hasil penilaian, yaitu memasukkan skor untuk nilai akhir pada tiap Kompetensi Dasar. Pemanfaatan hasil penilaian, yaitu menyeleksi dan menempatkan siswa pada suatu kegiatan tertentu. Bapak Supriyanto sering mengirimkan siswanya untuk mengikuti berbagai lomba lingkup Seni Rupa di tingkat Kabupaten.

5. Teknik dan Alat yang Digunakan dalam Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Seni Rupa Berdasarkan KTSP di SMA Negeri di Kabupaten Sleman

Penilaian yang dilakukan guru adalah sesuai dengan KTSP, yaitu penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik. Penilaian kognitif yang dilaksanakan oleh guru berupa penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Penilaian formatif didapatkan melalui ulangan harian. Dalam satu semester Ibu Kiswanti melaksanakan 2 kali ulangan harian dan 4 kali praktek, sementara Bapak Supriyanto melaksanakan 1 kali ulangan harian dan praktek 6 kali, sedangkan bapak Rudianto melaksanakan 2 kali ulangan harian dan 4-5 kali praktik. Namun itu tergantung SK dan KD yang harus tercapai. Sedangkan penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan pada akhir unit program. Dalam satu semester, ketiga SMA Negeri tersebut mengadakan 2 kali penilaian sumatif melalui ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Alat penilaian yang digunakan oleh semua guru dalam penilaian kognitif adalah tes, metode tes biasa digunakan pada penilaian formatif dan sumatif yaitu berupa tes tertulis dan tes praktek, tes tertulis berisi objektif tes (terdiri dari pilihan ganda dan isian pendek) dan esai bebas. Sementara tes praktek berupa pembuatan karya secara individual.

Penilaian psikomotorik dilakukan untuk menilai hasil karya siswa. Bentuk penilaiannya berupa tes. Metode tes yang digunakan adalah lisan dan tindakan. Tes lisan digunakan saat saat menilai tugas yang dipresentasikan baik secara individu maupun kelompok. Sementara penilaian tindakan adalah penilaian karya yang dibuat oleh siswa. Dalam menilai sebuah karya belum ada patokan yang baku terhadap unsur yang harus dinilai. Guru telah membuat patokan untuk menilai karya. Untuk penilaian desain, yang dinilai adalah kesesuaian bentuk, spontanitas, komposisi, dan penyelesaian. Untuk penilaian Seni Kriya, yang dinilai adalah kreativitas, kerapian karya, komposisi, dan penyelesaian. Namun Bapak Rudianto belum menerapkan kriteria tersebut, tetapi langsung memberikan nilai secara bulat.

Dalam penilaian afektif, alat evaluasi yang digunakan adalah non tes, yaitu berbentuk nontes, yaitu berbentuk skala terdiri dari penilaian, sikap, dan minat. Untuk itu guru membuat membuat tabel penilaian dengan kriteria antara lain, ketepatan waktu penyelesaian tugas, kerjasama, kedisiplinan, kreativitas, dan ketekunan. Guru sangat jarang melakukan penilaian afektif, hanya diakhir semester saja.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka pembahasan hasil penelitian ini diharapkan dapat memperjelas pemecahan masalah pada rumusan masalah. Dengan demikian isi pembahasan dapat mengacu pada hasil penelitian dan didukung dengan teori yang ada.

1. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri di Kabupaten Sleman

Secara garis besar pelaksanaan KTSP di SMA Negeri di kabupaten Sleman sudah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yang tertuang pada Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 (UU 20/ 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 (PP 19/ 2005) tentang Standar Nasional Pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar yang sudah sesuai dengan aturan yang ditetapkan.

Dalam pembelajaran, guru telah dapat membuat perangkat pembelajaran sendiri dan menerapkan pembelajaran yang sejalan dengan KTSP yaitu pembelajaran berbasis siswa. Dalam evaluasi hasil belajar komponen yang dinilai terdiri dari tiga komponen yaitu Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.

2. Prosedur Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Seni Rupa Berdasarkan KTSP di SMA Negeri di kabupaten Sleman

Sesuai dengan BSNP dalam Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Estetika (2007: 13-24) tentang prosedur evaluasi mata pelajaran Seni Rupa, maka

hal pertama yang harus dilakukan dalam pelaksanaan evaluasi adalah merumuskan kisi-kisi penilaian.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa ketiga sumber data membuat perencanaan evaluasi dengan merumuskan kisi-kisi penilaian. Hal ini terlihat dari dari perangkat pembelajaran yang dibuat dan digunakan oleh masing-masing guru. Dalam silabus maupun RPP dipaparkan bahwa ketiga sumber data cenderung lebih banyak melakukan evaluasi terhadap kompetensi berekspresi dan lebih mengutamakan pedoman praktik daripada teori.

Langkah kedua yang dilakukan ketiga sumber data adalah mengembangkan instrumen penilaian. Hal pertama yang dilakukan dalam mengembangkan instrumen yaitu menentukan kompetensi yang akan dinilai. Kompetensi ini berasal dari kompetensi dasar mata pelajaran Seni Rupa. Setelah menentukan kompetensi yang akan dinilai, ketiga sumber data merumuskan indikator penilaian. Indikator penilaian dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar. Ketiga guru sudah merumuskan indikator penilaian yang mencerminkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Tahap ketiga dalam pengembangan instrumen adalah memilih teknik penilaian. Teknik penilaian harus disesuaikan dengan indikator-indikator yang akan dinilai. Karena diarahkan untuk mengukur pencapaian indikator (Depdiknas, 2006: 21). Oleh sebab itu dalam satu semester, ketiga guru telah menggunakan teknik tes dan non tes dengan berbagai bentuk instrumennya. Ketiga guru telah melaksanakan konsep penilaian dengan mengadakan evaluasi pada setiap akhir pertemuan untuk satu pokok materi.

Dalam prosedur evaluasi yang dilakukan oleh ketiga guru yaitu pengolahan dan penafsiran hasil penilaian, skor yang diperoleh dari beberapa aspek yang dinilai pada suatu kegiatan evaluasi dijumlahkan menjadi satu skor mentah. Skor mentah itu kemudian dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Bila skor siswa di atas KKM, maka siswa tersebut dianggap telah menuntaskan dan menguasai satu kompetensi dasar yang telah dievaluasi, sedangkan bagi siswa yang memiliki skor di bawah KKM, maka siswa tersebut harus mengikuti remedial. Selama ini ketiga guru menugaskan siswa untuk mengerjakan pemberian tugas yang sama atau tugas pekerjaan rumah.

3. Teknik dan Alat yang Digunakan Dalam Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Seni Rupa Berdasarkan KTSP di SMA Negeri di kabupaten Sleman

Teknik penilaian adalah cara-cara yang ditempuh untuk memperoleh informasi mengenai proses dan produk yang dihasilkan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik (Depdiknas, 2006: 20). Dalam pembelajaran Seni Rupa ada dua hal yang perlu dinilai yaitu kompetensi mengapresiasi dan berekspresi. Maka dari itu teknik dan alat penilaian yang digunakan haruslah sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dinilai.

Ketiga guru telah melaksanakan penilaian formatif dan sumatif, ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2003: 170-171). Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam penilaian, yang secara garis besar dapat dikategorikan sebagai teknik tes dan non tes (Depdiknas, 2006: 20). Ketiga guru menggunakan teknik tes dan non tes dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.

Teknik yang digunakan ketiga guru dalam mengevaluasi kompetensi mengapresiasi antara lain tes tertulis, menggunakan tes tulis objektif dalam bentuk pilihan ganda, tes tulis subjektif dalam bentuk esai. Sedangkan Teknik yang digunakan ketiga guru dalam mengevaluasi kompetensi berekspresi adalah tes praktik.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Prosedur pelaksanaan evaluasi hasil belajar Seni Rupa berdasarkan KTSP di SMA Negeri di Kabupaten Sleman.
 - a. Guru mata pelajaran Seni Rupa di SMA Negeri 1 Godean, SMA Negeri 1 Seyegan, dan SMA Negeri 1 Minggir telah mampu membuat kisi-kisi penilaian yang menyatu dengan perangkat pembelajaran.
 - b. Guru mata pelajaran Seni Rupa di SMA Negeri 1 Godean, SMA Negeri 1 Seyegan, dan SMA Negeri 1 Minggir telah mampu mengembangkan instrumen penilaian dengan menentukan kompetensi dasar yang akan dinilai, merumuskan indikator penilaian, menentukan teknik penilaian sesuai indikator kemudian membuat format penilaian.
 - c. Guru mata pelajaran Seni Rupa di SMA Negeri 1 Godean, SMA Negeri 1 Seyegan, dan SMA Negeri 1 Minggir telah mengolah hasil evaluasi dengan menambahkan skor dari tiap komponen untuk mendapatkan skor mentah yang kemudian dibandingkan dengan KKM. Hasil dapat menentukan siswa tersebut tuntas atau tidak pada satu kompetensi dasar atau harus mengulang.

- d. Guru mata pelajaran Seni Rupa di SMA Negeri 1 Godean, SMA Negeri 1 Seyegan, dan SMA Negeri 1 Minggir telah mengolah skor mentah sehingga menjadi nilai akhir untuk setiap kompetensi dasar.
 - e. Guru mata pelajaran Seni Rupa di SMA Negeri 1 Seyegan memanfaatkan hasil penilaian untuk menyeleksi dan menempatkan siswa pada kegiatan tertentu.
2. Teknik dan alat yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar Seni Rupa berdasarkan KTSP di SMA Negeri di Kabupaten Sleman.
- a. Guru mata pelajaran Seni Rupa di SMA Negeri 1 Godean, SMA Negeri 1 Seyegan, dan SMA Negeri 1 Minggir telah melakukan teknik tes dan non tes.
 - b. Teknik yang digunakan Guru mata pelajaran Seni Rupa di SMA Negeri 1 Godean, SMA Negeri 1 Seyegan, dan SMA Negeri 1 Minggir dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar pada kompetensi mengapresiasi adalah tes tulis, tes identifikasi, dan observasi.
 - c. Teknik yang digunakan Guru mata pelajaran Seni Rupa di SMA Negeri 1 Godean, SMA Negeri 1 Seyegan, dan SMA Negeri 1 Minggir dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar pada kompetensi berekspresi adalah tes keterampilan, tes praktik, tugas rumah, proyek, dan observasi.
 - d. Guru mata pelajaran Seni Rupa di SMA Negeri 1 Godean, SMA Negeri 1 Seyegan, dan SMA Negeri 1 Minggir telah mengadakan evaluasi sumatif

dan evaluasi formatif. Kedua model evaluasi ini dipakai untuk mengetahui kompetensi dasar siswa tahap demi tahap.

- e. Guru mata pelajaran Seni Rupa di SMA Negeri 1 Godean, SMA Negeri 1 Seyegan, dan SMA Negeri 1 Minggir telah menggunakan alat evaluasi sesuai dengan teknik yang mereka gunakan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, disarankan kepada guru mata pelajaran Seni Rupa di SMA Negeri di Kabupaten, dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa tidak berhenti sampai pada memasukkan nilai pada rapor saja, tetapi juga memanfaatkan hasil evaluasi untuk memotivasi siswa, seperti bekerja sama dengan guru bimbingan konseling untuk membimbing siswa yang nilainya di bawah rata-rata agar memiliki kebiasaan belajar yang positif.

Selain itu saat mengevaluasi dalam bentuk praktik, baik kompetensi mengapresiasi maupun kompetensi berekspresi, guru diharapkan untuk bisa mengevaluasi seobjektif mungkin dengan cara menentukan komponen yang akan dinilai, kriteria, dan bobot pada setiap komponen penilaian dan ditulis pada format pengamatan penilaian baik skala rentang maupun daftar cek.

Saran bagi SMA Negeri 1 Seyegan, dan SMA Negeri 1 Minggir , hendaknya menyediakan ruang praktik khusus Seni Rupa yang dilengkapi dengan perlengkapan yang mendukung pembelajaran Seni Rupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2007. *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Estetika*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Pelayanan Profesional Kurikulum 2004: Penilaian Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2006. *Permendiknas nomor 22 dan 23 Tahun 2006 Tentang Panduan Pengembangan KTSP*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2006. *Permendiknas nomor 24 tahun 2006 Tentang Pelaksanaan SI Dan SKL*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2008. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tuntas (Mastery-Learning)*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, S. B. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2003. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multipress Indo.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2005. *Azas-Azas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurkancana, Wayan dan Sumartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Permanarian, Somad dan Tati Hermawati. 1995. *Ortopedik Anak Tuna Rungu*. Bandung: Depdikbud.
- Sudjana, N. 2009. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Suharsimi. A. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thoha, C. 2003. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Tim KBK Pasca Sarjana. 2003. *Pengembangan Kurikulum Dan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Tim Penyusun. 2001. *Pedoman Umum Penyusunan Silabus Berbasis Kemampuan Dasar Siswa Sekolah Menengah Umum (SMU)*. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Usman, Moh. Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lampiran

Ruang Lingkup Penelitian

Variabel	Sub - Variabel	Indikator	Deskriptor	Instrumen	Sumber Data
Prosedur pelaksanaan evaluasi hasil belajar	Kisi-kisi Penilaian	Merumuskan kisi-kisi Penilaian	Merumuskan kisi-kisi penilaian sesuai standar kompetensi	Wawancara, observasi, dokumentasi	Guru seni budaya
	Pengembangan instrumen penilaian	1. Kompetensi yang dinilai 2. Indikator penilaian 3. Teknik penilaian 4. Instrumen penilaian	1. Merumuskan kompetensi dasar yang akan dinilai 2. Mengidentifikasi indikator penilaian sesuai kompetensi dasar 3. Menentukan teknik penilaian yang sesuai dengan indikator yang akan dinilai 4. Menentukan instrumen pengamatan yang sesuai dengan teknik penilaian		
	Pelaksanaan penilaian	Mengadakan penilaian	Pelaksanaan penilaian tergantung pada kompetensi yang akan dinilai		
	Pengolahan dan penafsiran hasil penilaian	1. Mengolah hasil penilaian 2. Menafsirkan hasil penilaian	1. Membuat skor rata-rata 2. Membandingkan skor dengan KKM		
	Pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian	1. Pelaporan hasil penilaian 2. Pemanfaatan hasil penilaian	1. Menganalisa skor sehingga menjadi nilai akhir 2. Memanfaatkan hasil penilaian		
Teknik dan Alat evaluasi Hasil Belajar	Teknik evaluasi	Tes Non tes	Menilai dengan memberi pertanyaan atau tugas	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Guru seni budaya
	Alat evaluasi	1. Skala rentang 2. Daftar cek	Alat evaluasi disesuaikan dengan teknik yang digunakan		

Lampiran 1
Instrumen penelitian

PEDOMAN PENGAMATAN/ OBSERVASI

A. Tujuan

Pedoman ini disusun untuk memperoleh data yang relevan tentang pelaksanaan evaluasi hasil belajar Seni Rupa berdasarkan KTSP di SMA negeri di Kabupaten Sleman

B. Tabel Observasi

No	Kegiatan	Ya/ Tidak	Keterangan
1	Kisi-kisi penilaian		
2	Pengembangan instrumen penilaian: a. Kompetensi yang dinilai b. Indikator penilaian c. Teknik penilaian d. Instrumen penilaian		
3	Pelaksanaan penilaian		
4	a. Pengolahan hasil penilaian b. Penafsiran hasil penilaian		
5	a. Pelaporan hasil penilaian b. Pemanfaatan hasil penilaian		

Ket: √: Ya

-: Tidak

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan

Pedoman ini disusun untuk memperoleh data yang relevan tentang pelaksanaan evaluasi hasil belajar Seni Rupa berdasarkan KTSP di SMA negeri di Kabupaten Sleman

B. Pembatasan

1. Aspek yang diwawancarai dibatasi pada:
 1. Proses Pembelajaran
 2. Kegiatan Evaluasi Hasil Belajar
2. Responden:
 1. Kepala Sekolah
 2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
 3. Guru Seni Budaya

C. Daftar Pertanyaan

Kepala Sekolah

1. Bagaimana pendapat bapak mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di sekolah ini?
3. Selama penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, apakah ada hambatan-hambatan dalam penerapannya? Jika ada, bagaimana cara bapak mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
4. Sejauh mana setiap guru, khususnya guru Seni Budaya telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam pembelajaran?
5. Sejauh mana setiap guru, khususnya guru Seni Budaya telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam mengevaluasi hasil belajar?

Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum

1. Bagaimana pendapat bapak mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di sekolah ini?
3. Selama penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, apakah ada hambatan-hambatan dalam penerapannya? Jika ada, bagaimana cara bapak mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

4. Sejauh mana setiap guru, khususnya guru Seni Budaya telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam pembelajaran?
5. Sejauh mana guru Seni Budaya di sekolah ini membuat satuan pelajaran atau silabus, rencana pembelajaran sistem mengevaluasi hasil belajar sesuai dengan pedoman KTSP?
6. Menurut bapak, bagaimana hubungan guru Seni Budaya dengan para siswa, baik pada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran?

Guru Mata Pelajaran Seni Budaya

1. Bagaimana pendapat bapak/ ibu mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?
2. Selama penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, apakah ada hambatan-hambatan dalam penerapannya? Jika ada, bagaimana cara bapak/ ibu mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
3. Sebelum mengajar, persiapan apa sajakah yang bapak/ ibu lakukan untuk mendukung proses pembelajaran?
4. Apakah bapak/ ibu membuat silabus sendiri sesuai dengan mata pelajaran yang dikuasai?
5. Bagaimana bapak / ibu mencari sumber-sumber materi untuk membuat silabus dan RPP?
6. Bagaimana strategi (langkah-langkah pembelajaran) yang bapak gunakan dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas sehubungan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?
7. Metode apa sajakah yang bapak/ ibu gunakan dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas sehubungan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?
8. Sejauh mana keberhasilan metode yang selama ini bapak/ ibu terapkan di dalam kelas dan sudah sesuaikah dengan pedoman pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?
9. Bagaimanakah keadaan fasilitas sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran?
10. Media pembelajaran apa saja yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran?

11. Bagaimana bapak/ ibu mengelola program belajar mengajar berupa teori maupun praktek?
12. Bagaimana upaya bapak/ ibu untuk menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan?
13. Bagaimana pengelolaan kelas selama proses pembelajaran?
14. Apakah buku paket yang selama ini bapak/ ibu gunakan sudah cukup relevan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan?
15. Apakah ada kesulitan yang bapak/ ibu jumpai dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan? Jika ada bagaimana pemecahannya?
16. Apakah dalam proses persiapan pembelajaran, bapak/ ibu berdiskusi dengan guru bidang studi lain? Jika ya, dalam hal apa saja?
17. Apakah alokasi waktu setiap pertemuan cukup untuk menyampaikan seluruh materi pelajaran sesuai dengan RPP yang telah bapak/ ibu buat?
18. Apakah urutan materi dalam kegiatan belajar mengajar sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat?
19. Apakah ada upaya bapak/ ibu untuk melaksanakan bimbingan terhadap siswa di luar jam pelajaran? Jika ada, apa saja?
20. Apakah bapak/ ibu merumuskan tujuan evaluasi terlebih dahulu sebelum mengadakan evaluasi hasil belajar?
21. Berapa kali dalam satu semester bapak/ ibu melaksanakan ulangan harian?
22. Apakah bapak/ ibu membuat rancangan tentang berapa kali evaluasi yang akan dilaksanakan dalam satu semester?
23. Kapan biasanya bapak/ ibu melaksanakan ulangan harian?
24. Apakah bapak/ ibu memberitahu kepada siswa kapan akan diadakan evaluasi/ ulangan harian?
25. Teknik apa yang bapak/ ibu gunakan dalam evaluasi mata pelajaran Seni Budaya baik materi teori maupun praktek?
26. Apakah bapak/ ibu membuat kisi-kisi soal terlebih dahulu sebelum menyusun soal?
27. Pada saat membuat soal, apakah bapak/ ibu menyusun soal dari yang paling mudah ke yang paling sulit, ataukah ada pembobotan tertentu?
28. Dalam penyusunan soal, apakah bapak/ ibu juga membuat kunci jawabannya?

29. Kapan bapak/ ibu membuat soal?
30. Jenis soal apa yang sering bapak/ ibu gunakan, pilihan ganda, esai, atau yang lainnya?
31. Apakah bapak/ ibu selalu memulai dan mengakhiri evaluasi tepat pada waktunya?
32. Apakah bapak/ ibu menentukan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh siswa sebelum evaluasi dilaksanakan?
33. Apakah tindakan bapak/ ibu apabila menemukan siswa yang melanggar peraturan yang disepakati?
34. Bagaimana cara bapak/ ibu mengoreksi soal setelah melakukan evaluasi?
35. Bagaimana cara bapak/ ibu melakukan penilaian pada materi teori dan praktek?
36. Apa sajakah yang bapak/ ibu nilai dari sebuah karya milik siswa?
37. Berapakah rentang nilai yang bapak/ ibu berikan dalam menilai karya milik siswa?
38. Adakah tugas lain yang bapak/ ibu berikan kepada siswa selain membuat sebuah karya?
39. Bagaimanakah bapak/ ibu menentukan nilai KKM dan berapakah nilai KKM pada bidang studi Seni Budaya (Seni Rupa)?
40. Apakah nilai KKM itu selalu tetap atau berubah?
41. Apa yang akan bapak/ibu lakukan bila ada siswa yang nilainya kurang dari KKM, baik untuk teori maupun praktek?
42. Apakah ada program remedial dan pengayaan bagi siswa?
43. Program remedial dan pengayaan diberikan bagi siswa yang bagaimana?
44. Apakah bapak/ ibu selalu memberikan hasil evaluasi kepada siswa?
45. Bagaimana bapak/ ibu membuat analisis hasil ulangan harian/ evaluasi?
46. Apa saja tindak lanjut dari hasil evaluasi yang bapak bapak lakukan, seperti membuat grafik prestasi siswa atau yang lainnya?

Siswa

1. Apakah yang dilakukan bapak/ ibu guru Seni Budaya ketika memulai pelajaran ?
2. Sebelum memasuki materi baru, apakah bapak/ ibu guru Seni Budaya mengulang pelajaran minggu yang lalu ? Jika ya, apa yang dilakukan ?
3. Dalam memulai materi baru, apakah bapak/ ibu guru Seni Budaya bertanya kepada para siswa tentang materi yang akan disampaikan ?

4. Bagaimana menurut pendapatmu ketika bapak/ ibu guru Seni Budaya menyampaikan materi pelajaran ?
5. Apakah dalam menyampaikan materi pelajaran bapak/ ibu guru Seni Budaya menyampaikan dengan lancar ?
6. Apakah dalam menyampaikan materi pelajaran bapak/ ibu guru Seni Budaya menyampaikan dengan jelas ?
7. Apakah dalam menyampaikan materi pelajaran bapak/ ibu guru Seni Budaya menyampaikan dengan menarik? Jelaskan !
8. Pada waktu mengajar, apakah bapak/ ibu guru Seni Budaya menggunakan alat peraga atau media dalam menjelaskan materi pelajaran ? Jika ya, media apa saja yang digunakan ?
9. Pernahkah bapak/ ibu guru Seni Budaya dalam proses belajar mengajar member dorongan supaya siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran ?
10. Bagaimana cara bapak/ ibu guru Seni Budaya memberi dorongan dalam pelajaran ?
11. Pada akhir pelajaran apakah bapak/ ibu guru Seni Budaya melibatkan siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran ?
12. Dalam semester ini sudah berapa kali kamu mengikuti ulangan harian ?
13. Apakah kamu atau teman kamu pernah mengikuti ulangan perbaikan/ remedial ?
14. Apakah kamu atau teman kamu pernah mengikuti pengayaan ?
15. Jenis penilaian apa saja yang selama ini digunakan oleh bapak/ ibu guru Seni Budaya untuk mengetahui hasil belajar para siswa ?
16. Apakah pada akhir pelajaran bapak/ ibu guru Seni Budaya pernah memberikan kalian PR ? Jika ya, berapa kali ?
17. Selain menjadi guru di dalam kelas, apakah bapak/ ibu guru Seni Budaya melaksanakan bimbingan terhadap siswa ?

Lampiran 2
Perijinan Penelitian



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/34-00
31 Juli 2008

Nomor : 204/H34.12/PP/SR/11

Yogyakarta, 11 Oktober 2011

Lampiran : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan

u.b. Pembantu Dekan I

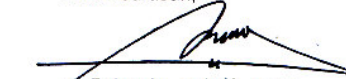
Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan/Program Studi Pendidikan Seni Rupa yang mengajukan permohonan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Nama : Suyatno
2. NIM : 04206241025
3. Jurusan/Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
4. Alamat Mahasiswa : Bandan Sendangsari Minggir Sleman YK.
5. Lokasi Penelitian : SMA negeri di Kabupaten Sleman
6. Waktu Penelitian : November 2011 - Januari 2012
7. Tujuan dan maksud Penelitian : Memperoleh data penyusunan Tugas Akhir skripsi
8. Judul Tugas Akhir : Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Seni Rupa Berdasarkan Ktsp di SMA negeri di Kabupaten Sleman
9. Pembimbing : 1. Bambang Prihadi, M.pd.
2. Martono, M.pd.

Demikian permohonan ijin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,


B Muria Zuhdi, M.Sn.
NIP. 196005201987031001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmelang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01

10 Jan 2011

12 Oktober 2011

Nomor : 2026/H.34.12/PP/X/2011
Lampiran : --
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Propinsi DIY
Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan survey/observasi/penelitian untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Seni Rupa Berdasarkan KTSP di SMA Negeri di Kabupaten Sleman

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : SUYATNO
NIM : 04206241025
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Waktu Pelaksanaan : Bulan November 2011 s.d. Januari 2012

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Drs. Suhaini M. Saleh, M.A.
NIP. 19540120 197903 1 002



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/7177/N/2011.

Membaca Surat : Dekan Fak.Bahasa dan Seni - UNY
Tanggal Surat : 12 Oktober 2011.

Nomor : 2026/H.34.12/PP/X/2011

Perihal : IJIN PENELITIAN.

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : SUYATNO
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : PELAKSANAAN EVALUASI HASIL BELAJAR SENI RUPA BERDASARKAN KTSP DI SMA NEGERI DI KABUPATEN SLEMAN

NIP/NIM : 04206241025

Lokasi : Kab Sleman
Waktu : 3 (tiga) Bulan.

Mulai tanggal : 13 Oktober 2011 s/d 13 Januari 2012

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 13 Oktober 2011

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, Cq. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY.
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY
5. Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 2653 / 2011

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/7177/V/2011. Tanggal: 13 Oktober 2011. Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : SUYATNO
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 04206241025
Program/ Tingkat : S1
Instansi/ Perguruan Tinggi : U N Y
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Bandan Sendangsari Minggir Sleman
No. Telp/ Hp : 081804290933
Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul:
"PELAKSANAAN EVALUASI HASIL BELAJAR SENI RUPA BERDASARKAN KTSP DI SMA NEGERI DI KABUPATEN SLEMAN"
Lokasi : Kabupaten Sleman
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: 13 Oktober 2011 s/d 13 Januari 2012.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.*
5. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

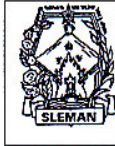
Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Badan Kesbanglinmas & PB Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Godean
6. Camat Kec. Seyegan
7. Camat Kec. Minggir
8. Ka. SMA Negeri 1 Godean
9. Ka. SMA Negeri 1 Seyegan
10. Ka. SMA Negeri 1 Minggir
11. Dekan Fak. Bahasa & Seni-UNY
12. Pertinggal

Dikeluarkan di: Sleman
Pada Tanggal : 25 Oktober 2011
A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b.

K. Sub Bid. Litbang

SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT
Penata Tk. I/III/d
NIP. 19670703 199603 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 GODEAN

Alamat : Jalan Sidokarto No. 5 Godean Sleman Yogyakarta 55564
Telepon (0274) 798128 Fak.6496411 E-mail : sma1godean@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422 / 275

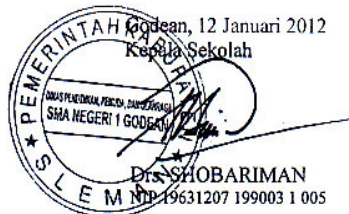
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Godean Kabupaten Sleman
Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : SUYATNO
NIM : 04206241025
Jenjang : S I
Program Studi/Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa yang tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA
Negeri 1 Godean pada Bulan September s/d Desember 2011 dengan judul :

**“ Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Seni Rupa Berdasarkan KTSP di
SMA Negeri di Kabupaten Sleman ”**

Demikian surat keterangan ini kami berikan agar dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 SEYEGAN

Akreditasi : A (95,5) SK No 22.01/BAN/TU/XI/2008, tanggal 22 November 2008

Alamat : Margoagung Seyegan Sleman Yogyakarta Telp. (0274) 4364733

Website : www.sma1seyegan-yog.sch.id E-mail: sma1seyegan@gmail.com ; sma1seyegan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No : 423.1 / 300

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Seyegan Sleman menerangkan bahwa :

Nama	: SUYATNO
NIM	: 04206241025
Program/ Tingkat	: S1
Instansi/ Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Kampus	: Kampus Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah	: Bandan Sendangsari Minggir Sleman

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Seyegan yang dilaksanakan pada bulan September – Desember 2011 dengan Judul **"PELAKSANAAN EVALUASI HASIL BELAJAR SENI RUPA BERDASARKAN KTSP DI SMA NEGERI DI KABUPATEN SLEMAN"**.

Demikian Surat keterangan ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Seyegan, 10 Januari 2012

Kepala Sekolah,



Drs. SAMIJO, M.M.

NIP 19610819 198903 1 007



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 MINGGIR**

*Alamat : Pakeran, Sendangmulyo, Minggir, Sleman, Yogyakarta, 55562.
Telepon (0274) 7111264*

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.4 / 12

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Minggir menerangkan bahwa :

Nama : SUYATNO
NIM : 04206241025
Program : S1
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian Skripsi di SMA Negeri 1 Minggir selama bulan September sampai bulan Desember 2011 dengan Skripsi yang berjudul : *"Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Seni Rupa Berdasarkan KTSP Di SMA Negeri Di Kabupaten Sleman"*

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Minggir, 15 Januari 2012

Kepala Sekolah

Drs. SUHARTO

NIP. 19630406 198803 1 008

Lampiran 3
Standar Kompetensi (SK) & Kompetensi
Dasar (KD)

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Seni Rupa

Kelas X, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Seni Rupa 1. Mengapresiasi karya seni rupa	1.1 Mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan daerah setempat 1.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan daerah setempat
2. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa	2.1 Merancang karya seni rupa terapan dengan memanfaatkan teknik dan corak daerah setempat 2.2 Membuat karya seni rupa terapan dengan memanfaatkan teknik dan corak daerah setempat

Keterangan:

Seni rupa terapan: Seni rupa yang memiliki fungsi praktis, meliputi desain dan seni kriya.

Kelas X, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Seni Rupa 9. Mengapresiasi karya seni rupa	9.1 Mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan di wilayah Nusantara 9.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan di wilayah Nusantara
10. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa	10.1 Merancang karya seni rupa terapan dengan memanfaatkan teknik dan corak di wilayah Nusantara 10.2 Membuat karya seni rupa terapan dengan memanfaatkan teknik dan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
	<p>corak di wilayah Nusantara</p> <p>10.3 Menyiapkan karya seni rupa buatan sendiri untuk pameran di kelas atau di sekolah</p> <p>10.4 Menata karya seni rupa buatan sendiri dalam bentuk pameran di kelas atau di sekolah</p>

Kelas XI, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Seni Rupa (IPS, Bahasa)	
1. Mengapresiasi karya seni kriya	<p>1.1 Mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni kriya di wilayah Nusantara</p> <p>1.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni kriya di wilayah Nusantara</p>
2. Mengekspresikan diri melalui karya seni kriya	<p>2.1 Merancang karya seni kriya dengan memanfaatkan teknik dan corak di wilayah Nusantara</p> <p>2.2 Membuat karya seni kriya dengan memanfaatkan teknik dan corak di wilayah Nusantara</p> <p>2.3 Menyiapkan karya seni kriya buatan sendiri untuk pameran di kelas atau di sekolah</p> <p>2.4 Menata karya seni kriya buatan sendiri dalam bentuk pameran di kelas atau di sekolah</p>
Seni Rupa (IPA)	
1. Mengapresiasi karya seni rupa	<p>1.1 Mengidentifikasi gagasan, teknik, dan bahan dalam karya seni rupa terapan Nusantara</p> <p>1.2 Menampilkan sikap apresiatif atas keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan Nusantara</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Membuat karya seni rupa	2.1 Menggambar teknik/mistar 2.2 Merancang karya seni kriya dengan mempertimbangkan fungsi dan corak seni rupa terapan Nusantara
	2.3 Membuat karya seni kriya dengan mempertimbangkan fungsi dan corak seni rupa terapan Nusantara

Kelas XI, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Seni Rupa (IPS, Bahasa)	
9. Mengapresiasi karya seni kriya	9.1 Mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni kriya Mancanegara 9.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni kriya Mancanegara
10. Mengekspresikan diri melalui karya seni kriya	10.1 Merancang karya seni kriya dengan memanfaatkan teknik dan corak di Mancanegara 10.1 Membuat karya seni kriya dengan memanfaatkan teknik dan corak di Mancanegara 10.2 Menyiapkan karya seni kriya buatan sendiri untuk pameran di kelas atau di sekolah
Seni Rupa (IPA)	
11. Mengapresiasi karya seni rupa	11.1 Mengidentifikasi gagasan, teknik, dan bahan dalam karya seni rupa terapan Mancanegara 11.2 Menampilkan sikap apresiatif atas keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan Mancanegara

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
12. Membuat karya seni rupa	12.1 Menggambar teknik/Proyeksi 12.2 Merancang karya seni dengan mempertimbangkan fungsi dan corak seni rupa terapan
	12.3 Membuat karya seni dengan mempertimbangkan fungsi dan corak seni rupa terapan 12.4 Menyiapkan karya seni rupa hasil karya sendiri untuk pameran kelas atau sekolah 12.5 Menata karya seni rupa hasil karya sendiri dalam bentuk pameran kelas atau sekolah

Kelas XII, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Seni Rupa (IPS, Bahasa)	
1. Mengapresiasi karya seni rupa	1.1 Menjelaskan keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa modern/kontemporer 1.2 Menjelaskan perkembangan seni rupa modern/kontemporer Mancanegara 1.3 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa modern/kontemporer
2. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa	2.1 Merancang karya seni rupa murni dan terapan yang dikembangkan dari beragam unsur seni rupa Nusantara 2.2 Membuat karya seni rupa murni dan terapan yang dikembangkan dari beragam unsur seni rupa Nusantara
Seni Rupa (IPA)	
1. Mengapresiasi karya seni rupa	1.1 Mengidentifikasi gagasan, teknik, dan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
	<p>bahan dalam karya seni rupa modern/kontemporer</p> <p>1.2 Menjelaskan perkembangan seni rupa modern/kontemporer Mancanegara</p> <p>1.3 Menampilkan sikap apresiatif atas keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa modern/kontemporer</p>
2. Membuat karya seni rupa	<p>2.1 Menggambar teknik/ perspektif</p> <p>2.2 Merancang karya seni rupa murni dan terapan yang dikembangkan dari beragam unsur seni rupa Nusantara</p>
	<p>2.3 Membuat karya seni rupa murni dan terapan yang dikembangkan dari beragam unsur seni rupa Nusantara</p>

Kelas XII, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Seni Rupa (IPS, Bahasa)	
9. Mengapresiasi karya seni rupa	<p>9.1 Membandingkan seni rupa tradisional dengan seni rupa modern/kontemporer</p> <p>9.2 Menjelaskan perkembangan seni rupa modern/kontemporer di Indonesia</p> <p>9.3 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa modern/kontemporer di Indonesia</p>
10 Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa	<p>10.1 Membuat karya seni rupa murni dan terapan yang dikembangkan dari beragam corak dan teknik seni rupa</p> <p>10.2 Membuat karya seni rupa murni dan terapan yang dikembangkan dari beragam unsur seni rupa Nusantara</p> <p>10.3 Menyiapkan karya seni rupa yang diciptakan untuk pameran sekolah atau</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
	<p>luar sekolah</p> <p>10.4 Menata karya seni rupa yang diciptakan dalam bentuk pameran sekolah atau luar sekolah</p>
<p>Seni Rupa (IPA)</p> <p>9. Mengapresiasi karya seni rupa</p>	<p>9.1 Membandingkan corak seni rupa tradisional dengan seni rupa modern/kontemporer</p> <p>9.2 Menjelaskan perkembangan seni rupa modern/kontemporer di Indonesia</p> <p>9.3 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa modern/kontemporer Indonesia dengan memperhatikan konteks kehidupan masyarakat</p>
<p>10. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa</p>	<p>10.1 Menggambar teknik/ perspektif lanjutan</p> <p>10.2 Membuat karya seni rupa murni dan terapan yang dikembangkan dari beragam corak dan teknik seni rupa</p> <p>10.3 Menyiapkan karya seni rupa yang telah diciptakan untuk pameran di sekolah atau luar sekolah</p> <p>10.4 Menata karya seni rupa yang diciptakan dalam bentuk pameran sekolah atau luar sekolah</p>

Lampiran 4
Perangkat Pembelajaran

PROGRAM SEMESTER

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN SENI RUPA

SEKOLAH : SMA N 1 GODEAN

KELAS / PROGRAM : X

SEMESTER / TAPEL : 1 / 2010-2011

NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI	JAM	JULI				AGST				SEPT					OKT					NOV					DES					KET
				1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1.	Mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan daerah setempat	Karya seni rupa terapan daerah setempat	8			√	√	L	√	√	L																					
		Apresiasi karya seni rupa terapan daerah setempat	4									L	√	√																		
		Berekspresi karya seni rupa terapan daerah setempat	8												√	√	√	√														
		Jenis jenis karya seni rupa daerah setempat	4																√	√												
		Berkarya seni rupa di wilayah Nusantara	6																		√	√	√									

NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI	JAM	JULI				AGST				SEPT					OKT					NOV					DES					KET
				1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
		Ulangan harian	4																			√	√									
		Ulangan semester	4																						√	√						
		Cadangan / perbaikan	2																								√					

L = Libur Puasa & Hari Raya ; √ = 2 Jam

Mengetahui
Kepala Sekolah

Drs. Shobariman
NIP. 19631207 199003 1 005



Guru Mata Pelajaran

Kiswanti, S.Pd.
NIP : 19540308 198303 2 003

PERHITUNGAN WAKTU

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN SENI RUPA
SEKOLAH : SMA N 1 GODEAN
KELAS / PROGRAM : X
SEMESTER / TAPEL : 1 / 2011-2012

NO	BULAN	JUMLAH MINGGU	JUMLAH MINGGU	
			TIDAK EFEKTIF	EFEKTIF
1	JULI	2	0	2
2	AGUSTUS	4	2	2
3	SEPTEMBER	4	1	3
4	OKTOBER	5	0	5
5	NOVEMBER	5	1	4
6	DESEMBER	4	1	3
JUMLAH		24	5	19

RINCIAN :

- Jumlah jam pelajaran yang efektif :
20 minggu X 2 jam pelajaran = 40 jam pelajaran

- Alokasi waktu :

2.1 Materi pembelajaran

2.2 Materi	
Karya seni rupa terapan daerah setempat	4 Minggu
Apresiasi karya seni rupa terapan daerah setempat	2 Minggu
Berekspresi karya seni rupa terapan daerah setempat	3 Minggu
Berekspresi karya seni rupa daerah setempat	1 Minggu
Berkarya seni rupa di wilayah Nusantara	4 Minggu
2.2 Ulangan harian	2 Minggu
2.3 Ulangan semester	2 Minggu
2.4 Cadangan / perbaikan	1 Minggu
Jumlah total alokasi waktu	19 Minggu

Godean, Juli 2011



Mengetahui
Kepala Sekolah

[Signature]
Drs. Shobariman

NIP : 19631207 199003 1 005

Guru Mata Pelajaran

[Signature]

Kiswanti, S.Pd.

NIP : 19540308 198303 2 003

**KKM SENI BUDAYA SEMESTER GANJIL
KELAS : X**

Kompetensi Dasar dan Indikator	Kriteria Ketuntasan Minimal			Nilai KKM
	Kriteria Penetapan Ketuntasan			
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake	
1.1 Mengidentifikasi keunikan gagasan dan tehnik dalam karya seni rupa terapan daerah setempat <ul style="list-style-type: none">Mendiskripsikan karya seni rupa terapan daerah setempat secara tertulisMenganalisis karya seni terapan daerah setempat berdasarkan fungsi	Sedang 2 Rendah 3	Sedang 2 Sedang 2	Sedang 2 Sedang 2	75 75
1.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan tehnik dalam karya seni rupa terapan daerah setempat <ul style="list-style-type: none">Menjelaskan tanggapan secara lesan atas keunikan hasil karya seni terapan daerah setempatMembuat tulisan berupa tanggapan atas keunikan hasil karya seni rupa terapan daerah setempat	Sedang 2 Tinggi 1	Sedang 2 Sedang 2	Sedang 2 Rendah 1	75 75 75
2.1 Merancang karya seni kriya dengan memanfaatkan tehnik dan corak daerah setempat <ul style="list-style-type: none">Mengidentifikasi gambar karya seni rupa terapan daerah setempatMedesain gambar seni rupa dengan menggunakan media jangka,penggaris,cat air	Sedang 2 Tinggi 1	Sedang 2 Sedang 2	Sedang 2 Sedang 2	75 75
2.2 Membuat karya seni rupa terapan dengan memanfaatkan tehnik dan corak daerah setempat <ul style="list-style-type: none">Membuat karya seni rupa terapan dua dimensiMendesain karya senirupa dua demensi (motif batik)Tehnik pembuatan	Sedang 2 Tinggi 1 Rendah 3	Sedang 2 Sedang 2 Tinggi 3	Tinggi 3 Tinggi 3 Tinggi 3	80 80 75 80
Jumlah				695
KKM Mata Pelajaran				76

Godean, Juli 2011



Guru Mata Pelajaran

[Signature]
Kiswanti, S.Pd.
NIP : 19540308 198303 2 003

SILABUS

Mata Pelajaran : Pendidikan Seni Rupa
 Kelas/program : X
 Semester : 1 (satu)
 Alokasi Waktu : 20 X 45 Menit
 Standar Kompetensi : 1.Mengapresiasi Karya Seni Rupa

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/ Bahan/Alat
1.1 Mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan daerah setempat	<ul style="list-style-type: none"> Karya seni rupa terapan daerah setempat: WAWASAN SENI <ul style="list-style-type: none"> Pengertian Seni Sifat-sifat Dasar Seni Unsur seni Cabang-cabang seni Fungsi dan tujuan seni Perkembangan Seni Media seni rupa 	<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan pengertian seni Menjelaskan sifat-sifat dasar seni Menjelaskan unsur-unsur seni rupa Menjelaskan fungsi dan tujuan seni Mendemonstrasikan karya seni terapan daerah setempat 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan karya seni rupa terapan daerah setempat secara lisan atau tertulis berdasarkan sejarahnya Menjelaskan pengertian seni terapan Mendeskripsikan karya seni rupa terapan daerah setempat secara lisan atau tertulis berdasarkan sosial budaya dan klasifikasinya Menganalisis karya seni terapan daerah setempat berdasarkan fungsi Membedakan bentuk-bentuk seni berdasarkan fungsi sosial masyarakat 	<u>Jenis Tagihan</u> Tugas Perorangan tugas kelompok <u>Bentuk Tagihan</u> : Presentasi, Laporan tertulis Demonstrasi	6X 45 menit 4 X 45 menit	Sumber: <i>Buku Seni rupa dan desain untuk SMA</i> Penerbit ERLANGGA <u>Bahan/Alat</u> : Karya seni, klipings
1.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan daerah setempat	<ul style="list-style-type: none"> Apresiasi karya seni rupa terapan daerah setempat meliputi : Apresiasi karya seni rupa <ul style="list-style-type: none"> Proses pengamatan Pendekatan apresiasi Jenis-jenis karya seni rupa terapan daerah Kunjungan Pameran/ museum atau galeri Hasil penilaian seni 	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi kelompok menanggapi hasil karya seni rupa terapan daerah setempat Kunjungan pameran seni rupa terapan daerah setempat Menuliskan tanggapan berdasarkan : <ul style="list-style-type: none"> Prinsip-prinsip seni 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi tanggapan secara lisan atas keunikan hasil karya seni rupa terapan daerah setempat Menunjukkan sikap empati terhadap seni rupa terapan daerah setempat Membuat tulisan berupa tanggapan atas keunikan hasil karya seni rupa terapan daerah setempat 	<u>Jenis Tagihan</u> Tugas Individual, tugas kelompok <u>Bentuk Tagihan</u> : Laporan tertulis, Presentasi	6X 45 menit 4x45 menit	Seni budaya untuk SMA kelas X

	terapan karya daerah setempat	rupa • Unsur-unsur seni rupa • Komposisi				
--	-------------------------------	--	--	--	--	--

SILABUS

Mata Pelajaran : Pendidikan Seni Rupa

Kelas/program : X

Semester : 1 (satu)

Alokasi Waktu : 20 x 45 Menit

Standar Kompetensi : 2.Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber/ Bahan/Alat
2.1 Merancang karya seni rupa dengan menggunakan media seni rupa memanfaatkan teknik dan corak daerah setempat	<ul style="list-style-type: none"> Bereksprei karya seni rupa daerah setempat : Penjelasan prosedur pembuatan Desain Prinsip-prinsip desain Bentuk – bentuk desain Menggambar dengan menggunakan media seni rupa 	<ul style="list-style-type: none"> syarat-syarat penciptaan mencakup : Membuat sketsa karya seni terapan 2 dan 3 dimensi daerah setempat dengan memperhatikan : Nilai-nilai estetika atau keindahan Nilai guna atau nilai pakai Nilai teknis dan praktis 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi gambar karya seni rupa terapan daerah setempat Mempresentasikan karya seni terapan daerah setempat Mendesain gambar seni rupa dengan menggunakan media : jangka, ttrekpen, penggaris, warna/cat air, spidol, tinta warna 	<u>Jenis Tagihan</u> Tugas Perorangan tugas kelompok <u>Bentuk Tagihan</u> : Hasil karya,	6X 45 menit 4 X 45 menit	<u>Sumber:</u> <i>Buku Seni Budaya untuk SMA kelas X Penerbit Erlangga</i> <i>Buku Seni dan Desain untuk SMA kelas X</i>

<p>2.2 Membuat karya seni rupa terapan dengan memanfaatkan teknik dan corak daerah setempat</p>	<ul style="list-style-type: none"> Berekspresi karya seni rupa daerah setempat : <ul style="list-style-type: none"> Desain karya / sketsa Persiapan bahan dan alat Proses pembuatan karya terapan dua atau tiga dimensi 	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan bentuk benda seni terapan daerah setempat Menentukan fungsi benda-benda seni terapan daerah setempat Menentukan teknik pembuatan karya seni terapan dua atau tiga dimensi daerah setempat <p>Menentukan bahan pembuatan karya seni terapan dua atau tiga dimensi daerah setempat</p>	<ul style="list-style-type: none"> Membuat karya seni rupa terapan dua dimensi Mendesain motif Anyaman Membuat karya seni terapan daerah istimewa yogyakarta Menentukan alat dan bahan Membuat karya seni anyaman 	<p><u>Jenis Tagihan</u> Tugas Perorangan tugas kelompok</p> <p><u>Bentuk Tagihan</u> : Unjuk kerja, Laporan tertulis</p>	<p>6 X 45 menit</p> <p>4 X 45 menit</p>	<p><u>Bahan/Alat</u> : Karya seni, kliping Audio visual, lembar kerja ,hasil kerja siswa,bahan presentasi</p>
---	--	---	--	--	---	---

Mengetahui
Kepala Sekolah

Drs. Shobari
NIP :19631207 199003 1 005



Godean, 10 Juli 2011
Guru Mata Pelajaran

Kiswanti S.Pd
NIP. 19540308 198303 2 003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMA N 1 Godean
Satuan Pendidikan	: Seni Budaya
Mata Pelajaran	: Seni Rupa
Kelas / Semester	: X / 1
Alokasi Waktu	: 10 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

1. Mengapresiasi Karya Seni Rupa

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mengidentifikasi keunikan gagasan dan tehnik dalam karya seni rupa terapan daerah setempat

C. Indikator

1. Mendeskripsikan karya seni rupa terapan daerah setempat secara lisan atau tertulis berdasarkan sejarahnya
2. Menjelaskan pengertian seni terapan
3. Mendeskripsikan karya seni rupa terapan daerah setempat secara lisan atau tertulis berdasarkan sosial budaya dan klasifikasinya
4. Menganalisis karya seni terapan daerah setempat berdasarkan fungsi
5. Membedakan bentuk-bentuk seni berdasarkan fungsi sosial masyarakat

D. Tujuan Pembelajaran

1. Supaya siswa dapat mengerti artinya seni
2. Supaya siswa dapat tahu tentang dasar seni
3. Supaya siswa dapat mengetahui unsur-unsur seni
4. Supaya siswa dapat mengerti fungsi dan tujuan seni
5. Supaya siswa dapat membedakan cabang-cabang seni
6. Supaya siswa dapat membedakan seni masing-masing daerah
7. Supaya siswa dapat membuat karya seni terapan dengan baik

E. Materi Pembelajaran

1. Karya seni rupa terapan daerah setempat;
 - Pengertian seni
 - Sifat-sifat dasar seni
 - Unsur seni
 - Fungsi dan tujuan seni
 - Cabang-cabang seni
 - Seni terapan daerah setempat

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah Interaktif
2. praktek

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. *Pertemuan pertama (2 x 45 menit)*
 - a. Kegiatan Pendahuluan
Pretest
 - b. Kegiatan Inti
Menerangkan tentang wawasan seni.
 - Pengertian seni dan sifat-sifat seni
 - c. Kegiatan Penutup
Posttest
Refleksi

- Tugas membaca buku seni
2. *Pertemuan Kedua (2 x 45 menit)*
 - a. Kegiatan Pendahuluan
Pretest
 - b. Kegiatan Inti
Menerangkan unsur-unsur seni rupa
Fungsi dan tujuan seni
 - c. Kegiatan Penutup
Posttest
Refleksi
Tugas mencari dan membaca buku seni
 3. *Pertemuan Ketiga (2 x 45 menit)*
 - a. Kegiatan Pendahuluan
Pretest
 - b. Kegiatan Inti
Menerangkan cabang-cabang seni
Menerangkan seni terapan
 - c. Kegiatan Penutup
Posttest
Refleksi
Tugas mencari dan melihat buku seni hias
 4. *Pertemuan Keempat (2 x 45 menit)*
 - a. Kegiatan Pendahuluan
Pretest
 - b. Kegiatan Inti
Mencari buku seni hias di Perpustakaan
Mencari contoh-contoh buku seni hias di Perpustakaan
 - c. Kegiatan Penutup
Menggambar desain anyaman
 5. *Pertemuan KeLima (2 x 45 menit)*
 - a. Kegiatan Pendahuluan
Pretest
 - b. Kegiatan Inti
Menyelesaikan tugas pertemuan sebelumnya
 - c. Kegiatan Penutup
Penilaian

H. Sumber Belajar :

1. Buku Pendidikan Seni Rupa karangan Rasjoyo
2. Buku Seni rupa dan Desain karangan Agus Sachari penerbit Erlangga

I. Penilaian

- Latihan II dan III hlm.

Format Penilaian

Latihan	Aspek yang dinilai	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif	
II	Keberagaman dan jumlah definisi seni dari beberapa tokoh			
	Ketepatan menyimpulkan definisi seni dari beberapa tokoh			
III	Banyak menemukan contoh-contoh karya seni fungsi individu dan karya seni fungsi sosial			

	Jumlah karya seni yang diamati di lingkungan			
	Ketepatan pengamatan karya seni sesuai masanya			
	Laporan/profil menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan			
	Jumlah Nilai			

• Latihan V

Aspek yang dinilai	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif	
Kelengkapan semua periode seni			
Keakuratan jenis karya seni sesuai periodenya			
Kecermatan mengamati dan mendeskripsikan ciri khusus yang umumnya ada pada setiap karya			
Komentar bersifat apresiatif dan subjektif			
Jumlah Nilai			

Penilaian Praktik:

1. Teknik Penilaian : keaktifan siswa, hasil karya siswa
2. Bentuk Instrumen : hasil karya
3. Soal / Instrumen : Buatlah gambar desain anyaman menurut masing-masing daerah di Nusantara.

Kriteria Penilaian :

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Memuaskan	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang cukup	1

Godean, 16 Juli 2011
Guru Mata Pelajaran



Kiswanti S.Pd
NIP. 131 287 453

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMA N 1 Godean
Satuan Pendidikan	: Seni Budaya
Mata Pelajaran	: Seni Rupa
Kelas / Semester	: X / 1
Alokasi Waktu	: 10 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

1. Mengapresiasi Karya Seni Rupa

B. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan tehnik dalam karya seni rupa terapan daerah setempat

C. Indikator

1. Mengidentifikasi tanggapan secara lisan atas keunikan hasil karya seni rupa terapan daerah setempat.
2. Menunjukkan sikap empati terhadap seni rupa terapan daerah setempat.
3. Membuat tulisan berupa tanggapan atas keunikan hasil karya seni rupa terapan daerah setempat .

D. Tujuan Pembelajaran

1. Mengetahui ciri-ciri karya seni rupa daerah
2. Membedakan ciri-ciri karya seni rupa dari masing-masing daerah
3. Membuat sketsa karya seni terapan dua dimensi

E. Materi Pembelajaran

1. Berapresiasi karya seni rupa daerah setempat ;
2. Desain karya /sketsa
3. Persiapan bahan dan alat
4. Proses pembuatan karya terapan dua atau tiga dimensi
5. Contoh; seni batik daerah Yogyakarta

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Interaktif
3. praktek

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. *Pertemuan pertama (2 x 45 menit)*
 - a. Kegiatan Pendahuluan
Pretest
 - b. Kegiatan Inti
Menerangkan pengertian tentang apresiasi seni.
Menerangkan karya seni daerah setempat
 - c. Kegiatan Penutup
Posttest
Refleksi
Tugas membaca buku seni rupa
2. *Pertemuan Kedua (2 x 45 menit)*
 - a. Kegiatan Pendahuluan
Pretest
 - b. Kegiatan Inti
Mencari buku desain seni rupa di perpustakaan

Mencari gambar-gambar batik dari berbagai daerah

- c. Kegiatan Penutup
Postes
3. *Pertemuan Ketiga (2 x 45 menit)*
 - a. Kegiatan Pendahuluan
Pretest
 - b. Kegiatan Inti
Menerangkan ciri-ciri seni batik dari berbagai macam daerah
 - c. Kegiatan Penutup
postes
4. *Pertemuan Keempat (2 x 45 menit)*
 - a. Kegiatan Pendahuluan
Pretest
 - b. Kegiatan Inti
Menerangkan ciri-ciri warna batik dari berbagai macam daerah
Memberi tugas menggambar desain batik (memilih) dari berbagai daerah
 - c. Kegiatan Penutup
postes
5. *Pertemuan Kelima (2 x 45 menit)*
 - a. Kegiatan Pendahuluan
Pretest
 - b. Kegiatan Inti
Melanjutkan tugas minggu yang lalu
 - c. Kegiatan Penutup
postes
Penilaian karya

H. Sumber Belajar :

1. Buku seni budaya penerbit Erlangga
2. Buku seni rupa dan desain penerbit Erlangga

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian : keaktifan siswa, hasil karya siswa
2. Bentuk Instrumen : hasil karya
3. Soal / Instrumen : Buatlah gambar desain motif batik menurut masing-masing daerah di Nusantara.

Godean, 2011
Guru Mata Pelajaran



Kiswanti S.Pd
NIP. 131287453

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMA N 1 Godean
Satuan Pendidikan	: Seni Budaya
Mata Pelajaran	: Seni Rupa
Kelas / Semester	: X / 1
Alokasi Waktu	: 10 x 45 menit

A. Standar Kompetensi ;

2. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa

B. Kompetensi Dasar

- 2.1 Merancang karya seni rupa dengan menggunakan media seni rupa memanfaatkan tehnik dan corak daerah setempat

C. Indikator

1. Mengidentifikasi gambar karya seni rupa daerah setempat
2. Mempresentasikan karya seni daerah setempat
3. Mendesain gambar di wilayah Nusantara dengan menggunakan media seni rupa yang di gali dari karya seni rupa daerah setempat sesuai dengan kebutuhannya

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memilih bahan dan alat yang tepat untuk menggambar karya seni rupa
2. Siswa dapat menggunakan bahan dan alat seni rupa secara tepat
3. Siswa dapat membuat gambar desain di wilayah Nusantara dengan menggunakan alat secara tepat dan baik

E. Materi Pembelajaran

1. Berapresiasi karya seni rupa terapan daerah setempat
2. Penjelasan prosedur pembuatan Desain
3. Prinsip-prinsip desain
4. Bentuk-bentuk desain
5. Menggambar desain karya seni rupa di wilayah Nusantara

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Interaktif
3. praktek

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. *Pertemuan pertama (2 x 45 menit)*
 - a. Kegiatan Pendahuluan
Pretest
 - b. Kegiatan Inti
Menerangkan apresiasi karya seni daerah setempat
Menerangkan prosedur pembuatan desain
Menerangkan prinsip-prinsip desain
 - c. Kegiatan Penutup
Posttest
2. *Pertemuan Kedua (2 x 45 menit)*
 - a. Kegiatan Pendahuluan
Pretest
 - b. Kegiatan Inti
Menerangkan bentuk-bentuk desain
Menggambar sketsa karya
 - c. Kegiatan Penutup

Posttest

3. *Pertemuan Ketiga (2 x 45 menit)*
 - a. Kegiatan Pendahuluan
Pretest
 - b. Kegiatan inti
Ulangan
 - c. Kegiatan penutup
Posttest
4. *Pertemuan Keempat (2 x 45 menit)*
 - a. Kegiatan Pendahuluan
Pretest
 - b. Kegiatan Inti
Menerangkan syarat-syarat penciptaan mencakup;
Nilai estetika atau keindahan
Nilai guna atau nilai pakai
Nilai teknis dan praktis
 - c. Kegiatan Penutup
Posttest
5. *Pertemuan Kelima (2 x 45 menit)*
 - a. Kegiatan Pendahuluan
Pretest
 - b. Kegiatan Inti
Melanjutkan tugas minggu yang lalu
 - c. Kegiatan Penutup
Postes
Penilaian karya

H. Sumber Belajar :

1. Buku seni budaya penerbit Erlangga
2. Buku seni rupa dan desain penerbit Erlangga

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian : keaktifan siswa, hasil karya siswa
2. Kriteria penilaian : komposisi bentuk, komposisi warna, kerapian
3. Bentuk Instrumen : hasil karya, keaktifan siswa, tepat waktu
4. Soal / Instrumen : Buatlah gambar desain

Godean, 2011
Guru Mata Pelajaran



Kiswanti S.Pd
NIP. 131287453

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMA N 1 Godean
Satuan Pendidikan	: Seni Budaya
Mata Pelajaran	: Seni Rupa
Kelas / Semester	: X / 1
Alokasi Waktu	: 10 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 Membuat karya seni rupa dengan memanfaatkan tehnik dan corak daerah setempat

C. Indikator

1. Membuat karya seni rupa terapan dua dimensi
2. Mendesain motif anyaman
3. Membuat karya seni terapan daerah Jogyakarta
4. Menentukan alat dan bahan
5. Membuat karya seni anyaman

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat membedakan karya seni terapan di berbagai macam daerah
2. Siswa dapat memilih bahan yang sesuai dengan daerahnya masing-masing
3. Siswa dapat menggunakan bahan dan alat sesuai dengan rancangannya
4. Siswa dapat membuat karya seni terapan sesuai dengan lingkungan nya

E. Materi Pembelajaran

1. Berapresiasi karya seni rupa daerah setempat ;
2. Desain karya /sketsa
3. Persiapan bahan dan alat
4. Proses pembuatan karya terapan dua atau tiga dimensi

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Interaktif
3. praktek

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. *Pertemuan pertama (2 x 45 menit)*
 - a. Kegiatan Pendahuluan
Pretest
 - b. Kegiatan Inti
Menerangkan apresiasi karya seni rupa daerah setempat
 - c. Kegiatan Penutup
Posttest
2. *Pertemuan Kedua (2 x 45 menit)*
 - a. Kegiatan Pendahuluan
Pretest
 - b. Kegiatan Inti
Menjelaskan desain karya seni terapan daerah setempat
Melihat gambar-gambar karya seni terapan diberbagai daerah
 - c. Kegiatan Penutup
Tugas di rumah mencari bahan untuk membuat karya tiga dimensi
Posttest

3. *Pertemuan Ketiga (2 x 45 menit)*
 - a. Kegiatan Pendahuluan
Pretest
 - b. Kegiatan Inti
Persiapan pembuatan karya seni terapan tiga dimensi
Melihat proses pembuatan karya seni terapan
Mencoba atau menirukan contohnya
 - c. Kegiatan Penutup
Posttest
4. *Pertemuan Keempat (2 x 45 menit)*
 - a. Kegiatan Pendahuluan
Pretest
 - b. Kegiatan Inti
Proses membuat karya tiga dimensi siswa menemukan bentuk sendiri-sendiri
 - c. Kegiatan Penutup
Posttest
5. *Pertemuan KeLima (2 x 45 menit)*
 - a. Pretest Kegiatan Pendahuluan
Pretest
 - b. Kegiatan Inti
Melanjutkan tugas minggu yang lalu
 - c. Kegiatan Penutup
Posttest
Penilaian karya

H. Sumber Belajar :

1. Buku seni budaya penerbit Erlangga
2. Buku seni rupa dan desain penerbit Erlangga

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian : keaktifan siswa, hasil karya siswa
2. Bentuk Instrumen : hasil karya
3. Soal / Instrumen : Buat karya tiga dimensi menurut masing-masing daerah di Nusantara.

Godean, 2011
Guru Mata Pelajaran



Kiswanti S.Pd
NIP. 131287453

SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI I GODEAN
TAHUN PELAJARAN 2011-2012
LEMBAR SOAL

Mata Pelajaran : Seni Budaya
Kelas : X
Hari /tgl : Selasa 14-11-2011
Waktu : 10.00-12.00

Soal 1 -40 pilihan ganda

1. Hasil proses kreativitas seni mempunyai ciri khusus, yaitu
A. Sakral
B. Religius
C. Individual
D. Universal
E. Independen
2. Munculnya banyak definisi tentang seni yang sering berbeda disebabkan hal-hal sebagai berikut, kecuali
A. Pandangan manusia tentang seni samasaja
B. Seni bersifat kompleks
C. Batasan-batasan seni yang luas
D. Seni banyak ragamnya
E. Seni berkembang dengan dinamis
3. Seni tumbuh dan berkembang sejajar dengan kebudayaan manusia. Hal ini disebabkan karena manusia dalam kehidupannya
A. Selalu mencintai seni
B. Seni bersifat kuno
C. Mempunyai perasaan historis
D. Selalu mencipta kebudayaan
E. Tidak memasukkan seni dalam kebudayaan
4. Seni adalah kegiatan rohani manusia yang merefleksikan realitas kedalam suatu karya. Bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam batin penerimanya. Definisi seni tersebut menurut
A. Thomas Munro
B. Ki Hajar Dewantara
C. Achdiat Kartamihardja
D. Drs Suwaji Bastomi
E. Dr Sujoko
5. Selain seorang pelukis juga tokoh kritikus seni ia adalah
A. Drs Suwaji Bastomi
B. Aristoteles
C. Santo Agustinus
D. Thomas Aquinas
E. Drs Sudarmaji
6. Berikut ini kalimat yang kurang tepat tentang devinisi dari keindahan
A. Segala sesuatu yang dapat mendatangkan rasa menyenangkan bila dilihat
B. Suatu kesatuan hubungan formal dari pengamatan yang menimbulkan rasa senang
C. Satu kesatuan bentuk
D. Sesuatu yang asing itu indah
E. Sesuatu yang memiliki Proporsi yang harmonis dan nyata
7. Hal berikut merupakan visual art, kecuali
A. Seni Lukis
B. Seni Sastra
C. Seni Gambar
D. Seni Reklame
E. Seni Arsitek
8. Hasil perpaduan seni rupa Dwimatra dengan Trimatra disebut
A. Seni patung
B. Seni grafis
C. Seni kriya
D. Seni bangunan
E. Seni relief

9. Contoh-contoh karya seni yang dapat memenuhi kebutuhan fisik sebagai berikut, kecuali.....
 - A. Seni kerajinan
 - B. Seni musik
 - C. Seni pakaian
 - D. Seni gerabah
 - E. Seni bangunan
10. Karya seni rupa yang mempunyai fungsi tertentu dalam kehidupan sehari-hari tanpa melepaskan aspek estetikanya disebut
 - A. Seni estetis
 - B. Seni untuk keindahan
 - C. Seni murni
 - D. Seni terapan
 - E. Seni untuk seni
11. Selain seorang pelukis tetapi juga seorang pencipta seni tari modern, ia adalah
 - A. Didik Ninitowok
 - B. Didi Kempot
 - C. Bagong Kusudiarjo
 - D. Bambang Utoro
 - E. Sapta Hudaya
12. Karya seni sebagai berikut adalah karya seni Dwimatra, kecuali
 - A. Seni kriya
 - B. Seni grafis
 - C. Seni gerabah
 - D. Seni patung
 - E. Seni relief tinggi
13. Seni rupa yang diciptakan khusus untuk dinikmati estetikanya tanpa mencampurkannya dengan fungsi tertentu, disebut
 - A. Applied Art
 - B. Useful Art
 - C. Seni Terapan
 - D. Seni Perabot
 - E. Fine Art
14. Dibawah ini termasuk jenis-jenis gambar, kecuali
 - A. Grafis
 - B. Reklame
 - C. Poster
 - D. Siluet
 - E. Tekstur
15. Pengembangan ide kedalam bentuk ekspresi visual dua dimensi, disebut
 - A. Gambar
 - B. Irama
 - C. Lukisan
 - D. Sastra
 - E. Lagu
16. Seni yang berfungsi sebagai alat penyeru, dengan tujuan komersial atau sebagai promosi produk, disebut seni
 - A. Lukisan
 - B. Patung
 - C. Kriya
 - D. Reklame
 - E. Ornamen
17. Selain seni memiliki fungsi individu, seni juga memiliki fungsi sosial. Melihat tari-tarian merupakan contoh fungsi seni dalam bidang
 - A. Fisik
 - B. Pendidikan
 - C. Komunikasi
 - D. Emosional
 - E. Rekreasi
18. Cabang seni rupa yang paling luas bidangnya adalah
 - A. Seni Lukis
 - B. Seni Kerajinan
 - C. Seni Patung
 - D. Seni Arsitektur
 - E. Seni Interior
19. Bentuk gambar humor yang bersifat ejekan atau kritikan dinamakan gambar
 - A. Karikatur
 - B. Kartun
 - C. Siluet
 - D. Filenyet
 - E. Bentuk

20. Seorang seniman membuat karya seni untuk sebagai berikut, kecuali
- | | |
|--------------------------------|---------------------|
| A. Dijual | D. Alat komunikasi |
| B. Mengungkapkan keberadaannya | E. Untuk orang lain |
| C. Ekspresi jiwa | |
21. Perwujudan karya seni yang tujuannya menyangkut kepentingan orang banyak seperti tujuan.....
- | | |
|-------------|---------------------|
| A. Estetis | D. Konsepsi |
| B. Religius | E. Kecekatan tangan |
| C. Promosi | |
22. Perwujudan karya seni yang tujuannya dikaitkan dengan masalah-masalah penerangan untuk mempengaruhi tingkah laku orang banyak agar memaklumi dan menyadari akan sesuatu ketentuan atau peraturan yang harus dilaksanakan, bertujuan
- | | |
|----------------|-------------|
| A. Komersial | D. Politis |
| B. Edukatif | E. Historis |
| C. Komunikatif | |
23. Zaman prasejarah merupakan adanya suatu kebudayaan pada sekelompok manusia didalam hidupnya.
- | | |
|---------------|----------------|
| A. Kelanjutan | D. Perpaduan |
| B. Awal | E. Kemandirian |
| C. Akhir | |
24. Pada zaman batu menengah sering disebut zaman
- | | |
|-----------------|----------------|
| A. Megalitikum | D. Neolitikum |
| B. Paleolitikum | E. Negalitikum |
| C. Mesolitikum | |
25. Pada zaman Neolitikum hasil karya seninya berupa
- | | |
|------------------|-----------------|
| A. Kapak lonjong | D. Ujung tombak |
| B. Kapak genggam | E. Kapak sepatu |
| C. Candrasa | |
26. Hasil seni logam dulu sering digunakan sebagai mas kawin oleh orang Nusa Tenggara, berupa.....
- | | |
|--------------|-------------|
| A. Bejana | D. Moko |
| B. Nekara | E. Candrasa |
| C. Genderang | |
27. Orang Bali mempunyai kepercayaan bahwa binatang ini sebagai lambang air, yaitu
- | | |
|----------|---------|
| A. Kera | D. Ular |
| B. Lembu | E. Babi |
| C. Katak | |
28. Bangunan yang terdiri dari batu-batu yang tersusun dari bentuk yang terbesar pada bagian bawah dan diakhiri dengan bentuk batu yang berukuran kecil, dinamakan bangunan
- | | |
|---------------|--------------------|
| A. Dolmen | D. Punden berundak |
| B. Menhir | E. Sarcophagus |
| C. Kubur batu | |
29. Zaman Megalitikum ditandai dengan hasil-hasil bangunan dari batu dengan ukuran besar, untuk tujuan
- | | |
|--------------------|-----------|
| A. Estetis | D. Dijual |
| B. Dinikmati | E. Sakral |
| C. Kebutuhan hidup | |
30. Hasil seni ini sering dikatakan genderang yaitu
- | | |
|--------------------|------------------------|
| A. Bejana dan Moko | D. Candrasa dan Moko |
| B. Moko dan Nekara | E. Candrasa dan Bejana |

- C. Bejana dan Nekara
31. Zaman klasiknya di Indonesia ditandai dengan masuknya pengaruh ajaran agama
- A. Hindu dan Islam
 - B. Islam dan Budha
 - C. Hindu dan Budha
 - D. Animisme dan Dinamisme
 - E. Animisme dan Hindu
32. Pernyataan mengenai zaman batu berikut yang benar adalah
- A. Zaman batu adalah suatu kebudayaan yang merupakan tingkatan yang terendah
 - B. Zaman Neolitikum orang memiliki cara hidup yang menetap
 - C. Zaman Neolitikum masyarakatnya telah mengenakan pakaian dan kain
 - D. Ciri utama zaman batu adalah kehidupan mengembara dari satu tempat ke tempat lainnya
 - E. Perhiasan yang dikenakan sebagai ajimat, bukan untuk perhiasan
33. Pada periode Syailendra dibangun bangunan sebagai berikut, kecuali candi
- A. Kalsan
 - B. Mendut
 - C. Borobudur
 - D. Plaosan
 - E. Sari
34. Bangunan candi ini mempunyai pengaruh unsur Hindu dan Budha adalah candi
- A. Prambanan
 - B. Borobudur
 - C. Sewu
 - D. Kalasan
 - E. Pawon
35. Relief candi Borobudur menggambarkan kisah
- A. Ramayana
 - B. Panji
 - C. Kehidupan Sang Budha
 - D. raja
 - E. Arjuna Wiwaha
36. Candi peninggalan zaman Hindu Budha mempunyai fungsi spiritual, yaitu sebagai
- A. Tempat penguburan jenazah
 - B. Tempat bermusyawarah
 - C. Tempat wisata
 - D. Gapura
 - E. Tempat beribadah
37. Bangunan candi zaman Singasari sebagai berikut, kecuali
- A. Kidul
 - B. Tikus
 - C. Jago
 - D. Jabung
 - E. Singasari
38. Candi ini dibangun dengan cara memahat bukit karang, candi tersebut adalah candi
- A. Jalatunda
 - B. Penataran
 - C. Selakelir
 - D. Belahan
 - E. Kidul
39. Bangunan masjid zaman Islam masih bertoleransi dengan kebudayaan sebelumnya, hal tersebut terlihat seperti berikut, kecuali
- A. Stupa
 - B. Punden berundak
 - C. Bujur sangkar
 - D. Kaligrafi
 - E. Atap susun
40. Kesenian tradisional Islam yang ada pengaruh Hindu Budha berupa
- A. Ketoprak
 - B. Wayang
 - C. Badui
 - D. Angguk
 - E. reyok

Jawablah pertanyaan dibawah ini.

41. Sebutkan cabang-cabang dari seni !
42. Jelaskan cara membuat karya seni dengan teknik ACEREPERDU !
43. Bagaimana kesimpulan seni pada zaman Prasejarah ?
44. Jelaskan perbedaan candi di Jawa Tengah dengan candi di Jawa Timur !
45. Bagaimana peranan seni zaman prasejarah terhadap seni klasik ?

-----===== Selamat mengerjakan =====-----

SOAL ULANGAN SENI DAN BUDAYA (SENI RUPA)
TAHUN 2011/2012
KELAS : X
SEMESTER : GASAL

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan singkat dan jelas.

A

1. Mengapa seni sulit untuk di definisikan ?
2. Mengapa seni itu di katakan relatif ?
3. Sebutkan dan uraikan cabang-cabang seni !
4. a. Sebutkan macam-macam gambar (minimal 20) !
b. Apa persamaan dan perbedaan antara lukisan dengan gambar ?
5. Apa yang di sebut fungsi individu seni dan fungsi sosial ?

-----== SELAMAT MENGERJAKAN ==-----

SOAL ULANGAN SENI DAN BUDAYA (SENI RUPA)
TAHUN 2011/2012
KELAS : X
SEMESTER : GASAL

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan singkat dan jelas.

B

1. Uraikan dan definisikan cabang-cabang dari Seni Rupa !
2. Bagaimana seni dikatakan bisa memenuhi fungsinya bagi kehidupan manusia ?
3. Bagaimana fungsi karya seni bagi seorang seniman ?
4. Apa persamaan dan perbedaan antara lukisan dan gambar ?
5. Bagaimana pengaruh / peranan seni zaman prasejarah terhadap seni klasik ?

-----== SELAMAT MENGERJAKAN ==-----

DAFTAR NILAI SMA N 1 GODEAN

Kelas : X D
Mata Pelajaran : Seni Budaya
Semester / Th Ajaran : 1 / 2011-2012
Wali Kelas : Dra. Tri Nur Suprihatin

NO	NAMA SISWA	NILAI			
		KD1	KD2	KD3	KD4
1	A. Ety Kurniasih	78	90	80	79
2	Ahmad Syarif Yumna Najmudin	79	76	77	76
3	Andrias Davin Kurnianto	78	76	70	78
4	Anggita Triadana	78	90	85	77
5	Annisaputri Prasistiyami	80	85	85	76
6	Bagus Rhizqy Wiyanto Saputro	77	85	80	80
7	Bonyfasius Anggada Putra	76	79	79	76
8	Bryan Nugratama	80	78	76	79
9	Christian Ipunk Putut Prayitno	76	76	80	82
10	Dian Rizky Rachmawati	80	80	80	76
11	Dominikus Satria Bagaskara	77	76	80	76
12	Elisabeth Erika Wijayanti	77	90	83	76
13	Fira Romadhona	77	80	80	78
14	Florentina Maya Wijayanti	85	76	85	77
15	Fredericko Dananto	76	76	80	76
16	Gilang Budi Istiyanto	78	80	80	76
17	Hikmatun Nafisah	78	80	84	80
18	Husnandiarti	77	85	85	76
19	Iftakh Nur Latifah	80	80	77	85
20	Johan Tobias Kristiano	76	76	76	76
21	Lina Isnaini Nur Khamidah	80	80	76	77
22	Lydia Yeckti Henawati	76	80	82	76
23	Maria Paulina Gratia	80	76	77	80
24	Paulina Erica Septianingrum	80	90	80	80
25	Priska Mariana	84	85	85	78
26	Ratika Nur Jasmin	78	85	85	76
27	Rayhan Ar Rasyid	78	76	76	76
28	Roy Gunawan Wicaksono	77	76	76	79
29	Rusmiyati	79	85	80	80
30	Salma Fauzziyyah	77	76	77	80
31	Sintiya Yulidavin Patria	80	70	77	86
32	Tika Nurul Aini	80	76	80	80
33	Umar Abdillah	76	78	78	78
34	Widi Astuti	76	76	85	85
35	Yosef Ivon Indra Pratitis	80	76	80	76
36	Yuliana Dyah Ayu Ferita Kusumaningrum	78	76	85	77
Nilai Rata-Rata		78	79	81	78

Mengetahui
Kepala Sekolah

Dra. Shobariman
NIP : 19631207 199003 1 005

Guru Mata Pelajaran

Kiswanti, S.Pd.
NIP : 19540308 198303 2 003

DAFTAR NILAI SMA N 1 SEYEGAN

Kelas : X B
Mata Pelajaran : Seni Budaya
Semester / Th Ajaran : 1 / 2011-2012
Wali Kelas : Drs. Windu Heri Setiasno

NO	NAMA SISWA	NILAI			
		KD1	KD2	KD3	KD4
1	Achmady Sophiaan	83	76	85	80
2	Anita Dwi Saputri	80	80	80	79
3	Ari Setiadi	76	80	85	80
4	Asna Nur Rohmah	76	76	83	80
5	Asri Khamdani	84	85	84	80
6	Aufaisma Afifah Putri	84	76	80	76
7	Ayu Pangerti	76	80	78	76
8	Debby Ayuning Dyah	80	76	80	90
9	Della Dwi Puspita Sari	80	76	85	77
10	Dina Artika Andeswari	84	76	85	80
11	Dwiki Ahmad Suhada	76	76	78	76
12	Faisal Latif Nur Hidayat	76	80	76	82
13	Farida Yunita Irbah	76	80	76	78
14	Fitriana Huda Erfani	78	76	78	80
15	Galang Gandhauang	78	76	84	80
16	Hafizha Jatu Nur Afifi	77	76	80	80
17	Hammam Syariful Mahmud	80	90	85	80
18	Hendra Aprianto	78	76	79	76
19	Isnaini Nur Khasanah	79	76	76	80
20	Maghfira	76	76	76	85
21	Marita Indah Sari	77	76	79	76
22	Martiana Riawati Utami	85	76	82	78
23	Miftah Herlyana Kusumastuti	80	76	80	78
24	Muhamad Edi Wibowo	83	90	85	77
25	Muhammad Azis Fajri	83	95	84	80
26	Nuha Latifah	85	76	76	80
27	Rahmawati Deylla Handida	77	80	78	95
28	Ratna Ainun Fauzani	76	76	76	76
29	Retno Wulan Kartika Ningrum	80	76	76	77
30	Reza Yudhistira	77	80	85	76
31	Rista Refiana Ekasari	77	80	80	76
32	Rizky Aprianto Gunawan	80	80	85	80
33	Rizqy Bagas jati	84	76	85	80
34	Rosi Pertiwi	78	90	84	83
35	Syafa'atun Muslimah	77	76	83	80
36	Ulfa Nur Ikawati	79	85	77	77
37	Wegig Wijayanto	77	76	78	80
38	Winda Tri Mawarni	77	85	78	76
39	Yustika Dwi Astuti	77	76	79	76
40	Zaza Khoirunisa	80	85	85	78
Nilai Rata-Rata		79	79	81	79

DAFTAR NILAI SMA N 1 MINGGIR

Kelas : X A
 Mata Pelajaran : Seni Budaya
 Semester / Th Ajaran : 1 / 2011-2012
 Wali Kelas : Komarulhudi, S.Sos.

NO	NAMA SISWA	NILAI			
		KD1	KD2	KD3	KD4
1	Aditya Nur Ikhsan	76	76	85	79
2	Anggit Dwi Prasetyo	76	76	85	78
3	Ardhana Reswari Hasna Pratista	77	76	76	76
4	Arifah Nourma Juwita	76	85	80	79
5	Brilia Afnizar Litasari	78	85	84	78
6	Dean Affandaru	76	76	77	86
7	Desinta Armiani	77	76	78	80
8	Devi Indarti	77	85	78	76
9	Diana Oktavia	77	76	79	76
10	Dita Palupi	80	85	85	78
11	Endah Tri Rahayu	77	80	78	79
12	Erwina Dwi Saputri	76	76	78	79
13	Fadlulloh Mustofa Amin	76	76	76	79
14	Fatma Laili Nugraheni	77	80	77	76
15	Febri Fitri Antaka	76	76	76	85
16	Ferry Cahya Raharja	76	76	76	76
17	Ginangjar Buyung Kusuma	78	76	88	76
18	Hana Hayuningrum	76	76	79	80
19	Khalifatun Saudah	78	90	80	80
20	Kinanti Pitasari	77	90	80	80
21	Laila Sari Ananda	77	76	76	76
22	Laksmi Puspitaningrum	76	76	80	78
23	Linda Nur'atikah	76	76	78	76
24	Linda Yasovianti	76	76	79	78
25	Mahfudh Nugroho Jati	77	76	80	76
26	Niswatun Khasanah	79	90	80	76
27	Novita Dwi Wurianti	76	76	80	78
28	Nurul Fahmiati	82	80	85	76
29	Pintari Dian Lupita Sari	76	76	80	76
30	Rihandi Priasmoyo	77	76	78	79
31	Rindhang Bina Yudha	76	76	79	83
32	Viani Eko Ningrum	76	95	78	76
33	Wiega Sonora	78	76	80	77
34	Yani Indah Purwanti	77	80	80	76
35	Yoga Wisnu Saputra	82	85	76	76
36	Yuli Ratnasari	80	76	80	76
37	Yulita Ayuningtyas	77	80	78	80
38	Yuni Puspitasari	83	76	78	78
39	Yuniliana Nurafni Renaldiyo	76	85	80	78
40	Zusliha Zulkarni	76	95	84	85
Nilai Rata-Rata		77	79	79	78

Lampiran 5
Foto Dokumentasi

LOKASI PENELITIAN



KEGIATAN EVALUASI BELAJAR



Guru Memberikan Penjelasan Teori Sebelum Tes Praktik



Siswa Menyiapkan Alat dan Bahan



Siswa Melanjutkan Membuat Karya



Guru Menilai Hasil Karya Siswa

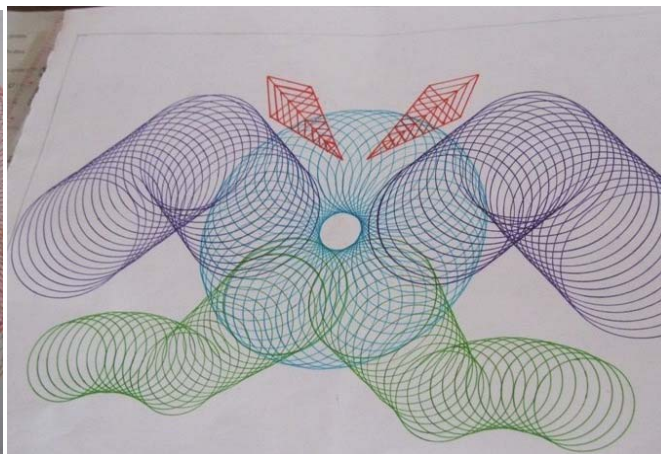
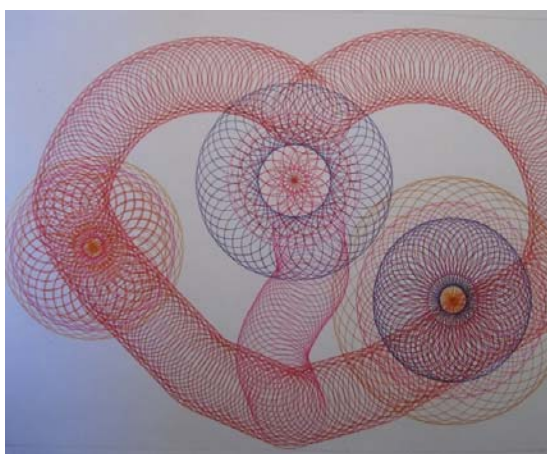
HASIL KARYA SISWA



SMA Negeri 1 Godean



SMA Negeri 1 Seyegan



SMA Negeri 1 Minggir